

**MANAJEMEN PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PENGEMBANGAN  
BAKAT DAN MINAT SISWA DI MA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ERNI PUJIASTUTI**

**NIM 206180088**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**JUNI 2022**

## ABSTRAK

**Pujiastuti, Erni.** 2022. *Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

**Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Inklusi, Pengembangan Bakat Minat Siswa**

Pendidikan menjadi hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia, tidak terkecuali bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Dengan perkembangan zaman saat ini, khususnya pada dunia kerja *softskill* lebih penting dari pada kecerdasan intelektual. Nilai akademik yang tinggi tanpa adanya keterampilan akan menjadikan individu tidak dapat bersaing dalam dunia kerja. *Softskill* dapat digali dan dikembangkan melalui pengembangan bakat minat atau di lembaga pendidikan biasa disebut dengan ekstrakurikuler atau intrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan memahami (1). Perencanaan pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (2). Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (3). Evaluasi pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data dalam wawancara yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru penanggungjawab. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Perencanaan pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa melalui beberapa tahapan sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan program kegiatan serta meminimalisir adanya hambatan. Proses perencanaan pengembangan bakat minat yang dilakukan di sekolah inklusi melalui beberapa tahapan dan melibatkan peran dari guru. Adapun hasil dari perencanaan yaitu berbagai program kegiatan pengembangan bakat minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat ekstrakurikuler wajib yaitu HW (Hisbul Wathan) dan ekstrakurikuler pilihan, seperti muhadloroh, program tahfidz, futsal, bola voly, tapak suci, (2). Pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa melalui bentuk program yang ada yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan). Pelaksanaan ini dilakukan di setiap awal tahun pelajaran, yang di mulai dengan pendataan mengenai bakat minat siswa, inventaris keadaan saat ini, serta faktor pendukungnya. Namun untuk program pilihan bagi siswa berkebutuhan khusus hanya difokuskan pada kegiatan muhadloroh dan program tahfidz, (3). Evaluasi pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa dilakukan di setiap akhir semester. Namun untuk evaluasi dari pelaksanaan program melalui penilaian langsung mengenai hasil pelaksanaan kegiatan. Penilaian dilakukan berdasarkan absensi atau kehadiran siswa, dan ketertiban siswa. Hasil dari pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa banyak program kegiatan yang tidak terlaksana, karena terdapat beberapa hambatan diantaranya adanya pandemi covid-19 sehingga mengurangi alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Kedisiplinan siswa menurun hal ini dapat dilihat dari daftar hasil setiap pelaksanaan program kegiatan. Dibalik adanya hambatan tersebut pastinya ada faktor pendukung yaitu berasal dari sumber daya manusia yang ada di madrasah. Hal ini karena guru penanggung jawab yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa selama pelaksanaan kegiatan.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erni Pujiastuti

NIM : 206180088

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Perguruan

Judul : Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat  
dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah I Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 13 April 2022

Pembimbing

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 198004042009011012

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Erni Pujiastuti  
NIM : 206180088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Juni 2022

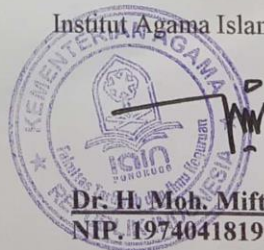
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni-2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



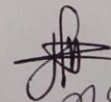
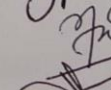

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji.

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag

Penguji I : Dr. Ab. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

(  )  
(  )  
(  )

PONOROGO

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Pujiastuti  
NIM : 206180088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2022

Penulis



Emi Pujiastuti

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Pujiastuti  
NIM : 206180088  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Perguruan  
Judul : Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, atau plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Erni Pujiastuti

NIM. 206180088

PONOROGO

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. KAJIAN TEORI.....	9
1. Manajemen Pendidikan Inklusi .....	9
2. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa .....	21
B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	32

F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	41
2. Letak Geografis MA Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	42
3. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	43
4. Tujuan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	43
5. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	44
6. Keadaan Guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	45
7. Keadaan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	46
8. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	46
9. Prestasi Belajar Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo .....	47
<b>B. PAPARAN DATA .....</b>	<b>48</b>
1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	48
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	56
3. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	63
<b>C. PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	70
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	76



3. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan	
Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. KESIMPULAN .....	82
B. SARAN .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia, tidak terkecuali bagi mereka yang berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk waktak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>3</sup> Namun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan manajemen pendidikan yang baik sehingga dapat memobilisasi segala sumber daya dalam pendidikan.

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) sejak tahun 2012 melakukan gerakan nasional pendidikan inklusi, dengan tujuan agar semua lembaga pemerintah dan masyarakat mengenal, memahami dan mengimplementasikan pendidikan inklusi tersebut.<sup>4</sup> Selain itu paradigma pendidikan inklusi ini muncul untuk memenuhi hak bagi anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler dengan akses pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Indah Permata Darma Dan Binahayati Rusyidi, "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia," *Prosiding Ks: Riset & PKM* 2, 2 (2015), 223.

<sup>2</sup> Fadhillah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018), 54.

<sup>3</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Pendidikan Dasar*, 1 (April 2019), 30.

<sup>4</sup> Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

lebih luas.<sup>5</sup> Adapun dalam pelaksanaannya dihadapkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan siswa pada umumnya di sekolah reguler.<sup>6</sup> Pendidikan inklusi merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat perbedaan peserta didik, yang mana dalam proses pembelajaran tidak ada pengecualian, oleh karena itu lembaga sekolah harus mengetahui bagaimana karakteristik siswa nya. Sehingga dalam pengembangan bakat dan minat siswa dengan strategi yang sesuai agar dapat diterima oleh semua peserta didik baik anak berkebutuhan khusus maupun peserta didik yang reguler.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik dari segi fisik, kognitif maupun psikologis. Namun dengan berbagai perbedaan tersebut tidak selalu ditunjukkan atas ketidakmampuannya.<sup>7</sup> Akan tetapi masyarakat pada umumnya masih minim dalam memahami anak berkebutuhan khusus, kebanyakan masyarakat memandang bahwa anak berkebutuhan khusus tidak mempunyai kemampuan apapun. Akan tetapi dalam pengelolaan pendidikan inklusi tidak boleh difokuskan pada kekurangan dan keterbatasan anak berkebutuhan khusus, tetapi harus mengacu pada kelebihan dan potensi yang dimiliki agar lebih mudah dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Dengan perkembangan zaman saat ini, khususnya pada dunia kerja *softskill* lebih penting dari pada kecerdasan intelektual. Nilai akademik yang tinggi tanpa adanya keterampilan akan menjadikan individu tidak dapat bersaing dalam dunia kerja. *Softskill* dapat digali dan dikembangkan melalui pengembangan bakat minat atau di lembaga pendidikan biasa disebut dengan ekstrakurikuler atau intrakurikuler. Hal ini sesuai dengan manfaat *softskill* yang sangat penting dalam keberhasilan berkarir karena dalam dunia kerja membutuhkan sebuah interaksi atau keterlibatan dengan pihak lainnya. Dengan itu maka

---

<sup>5</sup> Sasandara Wahyu Lukitarsi et al, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi," *Manajemen Pendidikan*, 2 (Juli, 2017), 122.

<sup>6</sup> Hera Bintani Muslim et al, "Pembinaan Minat dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Susukan 01 Pagi Jakarta Timur," *Ortopedagogia*, 2 (2020), 94.

<sup>7</sup> khairun Nisa et al, "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Abadimas Adi Buana*, 1 (Juli, 2018), 34.

seseorang akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengelola stress kerja, bekerjasama dengan tim dan mendorong relasi yang baik dengan rekan kerja, atasan, hingga pihak eksternal lainnya.<sup>8</sup>

Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang diperlukan pengembangan diri. Bakat bersifat potensial, yang mana bakat yang telah dimiliki sangat membutuhkan usaha untuk dikembangkan dan dilatih secara sistematis dan berkesinambungan agar dapat menjadi sebuah prestasi.<sup>9</sup> Menurut Utami Munadar, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan sebuah inkhitar dalam pengembangan dan dilatih secara sistematis agar dapat terwujud.<sup>10</sup> Akan tetapi tidak semua bakat dapat teridentifikasi dengan baik karena kurangnya kesadaran dari peserta didik. Selain itu kurangnya wadah untuk pengembangan bakat sehingga peserta didik tidak dapat menyalurkan bakatnya. Bahkan sering disebut bahwa minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi diri sendiri. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bakat dan minat menjadi suatu hal yang berdampingan sehingga perlu dikelola dengan baik.

Dengan berbagai keistimewaan yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat melalui fisik, bakat, potensi, sifat, kebutuhan bahkan karakteristik khusus dari siswa tersebut.<sup>11</sup> Pengembangan bakat dan minat tentunya harus memperhatikan karakteristik dari siswa. Karena setiap siswa memiliki karakteristik atau potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai lembaga pendidikan inklusi mempunyai komitmen yang tinggi sebagai wadah lembaga pendidikan yang profesional dalam pengembangan bakat, minat serta kemampuan siswa. Dengan itu, pendidikan inklusi harus memberikan pelayanan yang baik

---

<sup>8</sup> Christine Winstinindah Sandroto, "Pelatihan: Pentingnya Soft Skill untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (26 Maret, 2021): 301–302.

<sup>9</sup> Basri Hasan et al, "Kesesuaian antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas," *Schoulid: Indonesia Journal of School Counseling*, 2 (2021), 160–161.

<sup>10</sup> Munib et al, "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1 (Maret, 2021), 27.

<sup>11</sup> Achmad Farid, "Menggali Potensi Minat dan Bakat Siswa Inklusi di Sekolah Metal, dengan Parenting, Konseling, dan Skill Education," *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1 (Januari, 2021), 140.

dan layak seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Namun pelayanan dalam pengembangan bakat dan minat dibutuhkan optimalisasi dari setiap perangkat sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah yang baik dan efektif. Dalam hal ini manajemen berperan sebagai jalur dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Sehingga diperlukan manajemen sekolah yang baik, agar lembaga pendidikan dapat mempertahankan kualitas dan mutu pendidikannya.

Tetapi masih banyak sekolah yang ada di Indonesia yang memiliki prestasi belajar yang masih minim. Salah satu yang masih banyak ditemui mengenai masalah pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini menjadi sebuah permasalahan penting yang harus segera ditangani. Masalah tersebut terjadi tidak hanya pada sekolah swasta, namun juga banyak di jumpai pada sekolah negeri. Masalah tersebut dapat disebabkan karena kurangnya kreativitas guru sehingga dalam pengelolaan bakat dan minat siswa masih rendah. Karena masih memerlukan intervensi dan kreativitas guru yang akan mengoperasionalkannya di dalam proses pengembangan bakat minat siswa.<sup>12</sup>

Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa pada sekolah swasta dengan sekolah negeri tentunya sangat berbeda, karena pada sekolah negeri sudah terpenuhinya sarana dan prasarana. Akan tetapi pada sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah swasta yang menerapkan pendidikan inklusi di Kabupaten Ponorogo. Namun dalam pengembangan bakat dan minat pada sekolah inklusi ini juga tidak jauh berbeda pada sekolah pada umumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan intrakurikuler.

Banyak prestasi yang diraih oleh siswa siswi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik prestasi akademik maupun non akademik. Salah satu prestasi yang diraih oleh siswa siswinya yaitu berasal dari ekstrakurikuler yang paling unggul yaitu program tahfidz juz 30 yang di raih

---

<sup>12</sup> Siti Ubaidah, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. <https://www.neliti.com/id/publications/56738/manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkatkan-mutu-sekolah>. Diakses pada tanggal 26 April 2022, pukul 08:15.

oleh siswa ABK.<sup>13</sup> Dengan adanya program kegiatan pengembangan bakat minat siswa dapat dijadikan wadah bagi siswa-siswi baik yang ABK maupun reguler untuk mengembangkan bakat minat yang telah dimiliki. Bahkan banyak dari mereka yang mampu menghafal Al-qur'an juz 30 dan hadist-hadist lainnya.<sup>14</sup> MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kultur dan kebiasaan dalam membaca Al-qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Yusafat, S.Pd selaku Waka Kesiswaan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa-siswi diwajibkan untuk membaca Al-qur'an secara serentak dengan dipandu oleh ketua kelas. Kebiasaan tersebut sudah lama diterapkan sehingga sudah menjadi kebiasaan yang membudaya di madrasah.<sup>15</sup>

Dalam konteks itu pula, MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan inklusi di Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan pendidikan ini merupakan gabungan antara dua kelompok siswa yaitu siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Akan tetapi bagi anak berkebutuhan khusus ditempatkan langsung di jurusan IPS, karena jika ditempatkan di IPA dikhawatirkan akan menghambat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam satu kelas terdapat peserta didik campuran, tidak hanya bagi penyandang kebutuhan khusus saja.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa”**.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusafat, S. Pd selaku Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tanggal 25 Oktober 2021 bertempat di Ruang TU MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

<sup>14</sup> Observasi yang dilakukan di kelas XI IPS MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tanggal 11 Oktober 2021.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Yusafat, S. Pd selaku Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tanggal 25 Oktober 2021 bertempat di Ruang TU MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada tanggal 8 Oktober 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini, seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada **“Manajemen Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo”**.

## **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana Penerapan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Mengetahui dan Menganalisis Penerapan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Mengetahui dan Menganalisis Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara Teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen pendidikan inklusi di lembaga pendidikan formal, baik negeri maupun swasta, khususnya tentang pengembangan bakat dan minat sebagai suatu keunggulan kompetitif bagi masa depan para siswanya.
2. **Secara Praktis**
  - a. **Bagi IAIN Ponorogo.** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan dan program pengembangan bakat dan minat yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa sebagai salah satu model masa depan mahasiswa yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.
  - b. **Bagi Lembaga Pendidikan Inklusi.** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan inklusi. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah untuk terus memperhatikan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus tanpa ada deskriminasi.
  - c. **Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan berbagai isu dalam pengelolaan bidang pendidikan inklusi yang lebih maju dengan tanpa ada deskriminasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:



- BAB I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi telaah hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat keorsinilan hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan landasan teori dijadikan sebagai kajian teoritis sebagai acuan dalam menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.
- BAB III Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai arah dan pokok masalah kemudian pemberian solusi sesuai dengan metode yang digunakan.
- BAB IV Hasil dan pembahasan yang berfungsi menjelaskan hasil temuan yang ada di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, sarana dan prasarana MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, sedangkan data khusus yang berkaitan dengan aktivitas yang mengacu pada pengembangan bakat dan minat siswa.
- bab V Penutup membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Manajemen Pendidikan Inklusi

###### a. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen dijadikan sebagai alat untuk mengatur dan mengelola sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>17</sup> Menurut P. Siagian, manajemen merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan berbagai prinsip-prinsipnya. Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, serta mengawasi berbagai kegiatan dalam suatu organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan sebuah pengelolaan yang dijadikan sebagai proses dari berbagai tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan pemanfaatan sumber daya manusia atau lainnya.<sup>19</sup>

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usah-usaha dalam suatu organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam," *JMKS (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 1 (Juni, 2019), 44.

<sup>18</sup> Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, Gender dan Agama*, 2 (2018), 133.

<sup>19</sup> Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Februari, 2017), 70–71.

<sup>20</sup> Anita Kresnawaty dan Rina Heliawati, "Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2019), 18.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan di sesuaikan dengan fungsi manajemen.

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur, dan mengalokasi sumber daya yang ada pada dunia pendidikan. Menurut Nurhadi, menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai sumber daya manusia, kurikulum, serta sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan suasana yang kondusif.<sup>21</sup>

Menurut Purwanto dan Djojopranoto, Manajemen pendidikan adalah usaha bersama untuk memperdayakan seluruh sumber daya dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan dalam kegiatan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Manajemen merupakan bentuk kerjasama personalia pendidikan dengan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada hakikatnya manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan merupakan implementasi dari seluruh rangkaian kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi.

Dengan demikian lembaga pendidikan di tuntut untuk membuat sebuah perencanaan dengan baik, kemudian dilaksanakan dan dimonitoring serta dilakukan evaluasi. Dengan kegiatan evaluasi dapat mengetahui seberapa keberhasilan dari pelaksanaan rencana kegiatan yang sudah ditentukan, serta dapat digunakan untuk

---

<sup>21</sup> Ina Agustin, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang," *Education and Human Development Journal*, 1 (September, 2016), 29.

<sup>22</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 50.

pengembangan lembaga pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **b. Pendidikan Inklusi**

### **1) Pengertian Pendidikan Inklusi**

Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan inklusi merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.<sup>23</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Soepardi, manajemen adalah proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup> Sedangkan menurut O'Neil, menyatakan bahwa pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.<sup>26</sup> Melalui pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus bersama dengan teman lainnya (siswa normal) belajar bersama untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

<sup>23</sup> Sunardi dan Sunaryo, "Manajemen Pendidikan Inklusi (Konsep, kebijakan dan Implementasinya)," *Jurnal JASSI\_Anakku*, 2 (2011), 189.

<sup>24</sup> Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", 140.

<sup>25</sup> Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 48.

<sup>26</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan dengan menyertakan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suatu iklim an proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tanpa membeda-bedakan. Baik dari kondisi sosial, latar belakang keluarga, kemampuan ekonomi, serta perbedaan kondisi fisik dan mental.<sup>27</sup> Pada sistem pendidikan inklusi ini diselenggarakan oleh sekolah umum, akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan inklusi merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya terdapat dua kelompok peserta didik yaitu anak berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler (normal). Dengan adanya lembaga pendidikan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layan tanpa adanya deskriminasi.

## 2) Tujuan Pendidikan Inklusi

Tujuan pendidikan inklusi di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan, diantaranya sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
- c) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.

---

<sup>27</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif* (Malang: UMM Press, 2016), 43.

<sup>28</sup> Suriadi, "Manajemen Pendidikan Inklusid di PAUD Bunga Indah 09 Yogyakarta," *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1 (Desember, 2017), 30.

<sup>29</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 43-44.

- d) Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.
- e) Memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 32 ayat 1 yang berbunyi, “*setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*” dan ayat 2 yang berbunyi “*setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya*”. UU no 20 tahun 2003 tentang SNP, khususnya pasal 5 atay 1 yang berbunyi, “*setiap warga negara mempunyai hak hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu*”. UU no 23 tahun 2002 tentang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.

Menurut Permendiknas No. 70 pasal 2 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa, dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan inklusi diantaranya.<sup>30</sup>

- 1) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan untuk memperoleh pendidikan yang yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Mewujudkan pendidikan dengan menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif terhadap semua peserta didik.

Berdasarkan tujuan dari pendidikan inklusi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diselenggarakan pendidikan inklusi untuk memenuhi seluruh hak peserta didik agar memperoleh pendidikan yang layak tanpa adanya pesebedaan yang signifikan, baik dari segi fisik, mental maupun yang lainnya.

---

<sup>30</sup> Evi Isna Yunita et al, “Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru terhadap Anak Berkebutuhan khusus,” *International Journal of Elementary Education*, 3 (2019), 270.

### 3) Karakteristik Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik, antara lain.<sup>31</sup>

- b) Pendidikan inklusi adalah proses yang berjalan terus menerus dalam usahanya menemukan cara-cara untuk merespon keragaman individu anak.
- c) Pendidikan inklusi bersifat memperoleh cara-cara untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajar.
- d) Anak mendapatkan kesempatan untuk hadir di sekolah, berpartisipasi, serta mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam kehidupnya.
- e) Pendidikan inklusi diperuntukkan bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi harus memperhatikan berbagai komponen-komponen agar dalam penyelenggaraan sekolah inklusi dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Selain itu, sebagai sekolah inklusi juga harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah.

#### c. Manajemen Pendidikan Inklusi

Pada dasarnya manajemen pendidikan inklusi merupakan proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Berkaitan dengan hal tersebut, kepala sekolah sebagai selaku pimpinan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen pendidikan inklusi merupakan proses yang terkait erat dengan tujuan dan efektivitas serta

---

<sup>31</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 44.

efisiensi dalam penyelenggaraan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa kecuali.<sup>32</sup>

Manajemen pendidikan inklusi merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi kepala sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengelola seluruh komponen yang ada. Diantaranya meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sara dan prasarana, pembiayaan pendidikan serta hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>33</sup>

Dalam lingkungan pendidikan inklusif, menurut Marthan menjelaskan bahwa manajemen pendidikan inklusif merupakan implementasi dari fungsi-fungsi manajemen, meliputi:<sup>34</sup>

#### **1) Perencanaan Pendidikan Inklusi**

Langkah awal dalam sebuah proses manajemen adalah melakukan program perencanaan. Perencanaan pendidikan inklusi merupakan serangkaian kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebelum melaksanakan proses pendidikan. Kegiatan ini dengan merumuskan metode, peralatan serta sumber daya yang ada secara efektifitas untuk pencapaian tujuan pendidikan inklusi secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi salah satu syarat bagi setiap organisasi atau lembaga baik perorangan maupun kelompok. Dalam suatu organisasi atau lembaga jika tanpa perencanaan, maka pelaksanaan kegiatan akan mengalami adanya kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut. Pada kegiatan perencanaan menyangkut kegiatan diantaranya menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan

---

<sup>32</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 80.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri, "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2022), 97–98.

<sup>34</sup> David Wijaya. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2019), 85.



sumber daya manusia, kegiatan, metode, sumber daya, dan peralatan untuk efektivitas pencapaian tujuan pendidikan inklusi.

Dalam perencanaan suatu program pendidikan inklusi terdapat beberapa fungsi, tahapan dan manfaat, diantaranya sebagai berikut.

(1) Fungsi Perencanaan<sup>35</sup>

- (a) Menentukan titik tolak dan tujuan usaha, tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai sehingga menjadi sasaran, sedangkan perencanaan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut.
- (b) Memberikan pedoman, pegangan dan arahan. Sehingga perencanaan dapat dijadikan sebagai pedoman, pegangan, dan arahan dalam mencapai tujuan.
- (c) Mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material.
- (d) Memudahkan dalam kegiatan pengawasan.
- (e) Sebagai alat koordinasi. Koordinasi perlu ada karena untuk menghindari adanya benturan-benturan yang mengakibatkan tidak baiknya lembaga.

(2) Tahap Perencanaan<sup>36</sup>

- (a) Menentukan tujuan. Perencanaan dimulai dari menganalisis berbagai keputusan-keputusan mengenai keinginan atau kebutuhan organisasi. Tanpa tujuan yang jelas maka organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.
- (b) Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman mengenai kondisi sekarang mulai dari tujuan yang akan dicapai serta SDM yang akan membantu

---

<sup>35</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 29.

<sup>36</sup> Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 39.

dalam pencapaian tujuan. Kemudian dilakukan analisa mengenai rumusan rencana yang dapat menggambarkan rencana lebih lanjut.

- (c) Mengidentifikasi segala kelebihan dan hambatan untuk mengetahui seberapa kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.
  - (d) Mengembangkan rencana atau kegiatan dalam hal pencapaian tujuan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.
- (3) Manfaat Perencanaan<sup>37</sup>
- (a) Mengurangi ketidakpastian pada masa yang akan datang
  - (b) Memperjelas tujuan serta kebijakannya
  - (c) Memberikan kesiapan yang lebih baik
  - (d) Memberikan arah dan perhatian pada tujuan
  - (e) Membantu memperkirakan pada masa yang akan datang
  - (f) Penggunaan dana yang efektif dan efisien
  - (g) Penuntun koordinasi kegiatan dan penuntun dalam mengadakan pengembangan
  - (h) Merupakan sarana pengawasan

## 2) Pelaksanaan Pendidikan Inklusi

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja, sehingga langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pendidikan inklusi merupakan proses pelaksanaan dari berbagai program yang telah dirumuskan, serta dapat memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung eksternal dapat berupa kerjasama yang terjalin dengan baik antara guru dengan wali murid siswa inklusi. Hal ini

---

<sup>37</sup> Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 41.

dilakukan dengan tujuan agar dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dapat terlaksana dengan baik. Selain itu juga untuk menyampaikan serta konfirmasi mengenai perkembangan, pencapaian nilai yang diperoleh dan pemberian pengarahannya kepada wali murid siswa inklusi. Sedangkan faktor pendukung internal dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan inklusi.<sup>38</sup>

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yaitu adanya orang tua yang cuek terhadap perkembangan anaknya, keadaan ekonomi menengah kebawah, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta kondisi yang dimiliki oleh siswa inklusi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pihak sekolah, guru maupun orang tua memiliki solusi dengan cara memberikan nasehat dengan mengajak ngobrol, memberikan dorongan, selalu menanamkan sifat sabar dalam menghadapi dan membimbing.<sup>39</sup>

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahannya dan motivasi agar dalam pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.<sup>40</sup>

#### (a) Fungsi Penggerak

Dalam suatu organisasi fungsi penggerak merupakan usaha atau tindakan dari pimpinan suatu organisasi untuk mempengaruhi bawahan mengenai tugas yang akan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah

---

<sup>38</sup> Evi Isna Yunita, et al., "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *International Journal of elementary Education*, 3 (2019), 272.

<sup>39</sup> Evi Isna Yunita, et al., "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *International Journal of elementary Education*, 3 (2019), 272-273.

<sup>40</sup> Daryono, *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 21.

ditetapkan sebelumnya. Adapun fungsi pokok penggerak pada manajemen adalah sebagai berikut.<sup>41</sup>

- (1) Untuk mempengaruhi seseorang
- (2) Menaklukkan daya tolak seseorang
- (3) Membuat seseorang suka dalam mengerjakan tugasnya dengan lebih baik
- (4) Mendapatkan, memelihara serta memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas serta organisasi tempat kerja mereka.
- (5) Menamankan, memelihara dan memupuk rasa tanggungjawab seseorang.

(b) Tahap pelaksanaan

Program kegiatan yang dikembangkan dalam pelaksanaan kegiatan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai hal, diantaranya:<sup>42</sup>

- (1) Kecapaian tujuan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- (2) Perkembangan siswa mengenai usia, kejiwaan, minat, dan bakat.
- (3) Ketersediaan waktu dan kondisi lingkungan sekolah.
- (4) Ketersediaan tenaga, dana, dan sarana prasarana.

(c) Kendala dalam pelaksanaan

Setiap melaksanakan suatu program kegiatan pasti adanya sebuah kendala yang dihadapi ketika melaksanakannya, dari itu kendala internal maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kegiatan, diantaranya:<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Daryono, *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 4.

<sup>42</sup> Dina Aldes fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3, no. 2 (Oktober 2015), 956.

<sup>43</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 74.

- (1) Biaya atau finansial
- (2) Waktu pelaksanaan
- (3) Sarana prasarana
- (4) Sumber daya manusia

### 3) Evaluasi Pendidikan Inklusi

Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam kegiatan evaluasi diperlukan adanya beberapa penyesuaian, diantaranya penyesuaian waktu, penyesuaian cara, dan lain sebagainya. Guru pembimbing khusus menggunakan berbagai cara yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus agar mereka dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal. Dalam kegiatan evaluasi biasanya yang dievaluasi berkaitan dengan sikap dari anak berkebutuhan khusus. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa dengan memberikan respon, semangat dan penanaman nilai yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat membantu menjadikan lembaga pendidikan inklusi yang lebih baik. Selain itu kegiatan evaluasi dilakukan pada setiap indikator yang sudah tercapai ataupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, madrasah dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk kegiatan berikutnya.<sup>44</sup>

Selain itu, tujuan adanya evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program kegiatan. Informasi tersebut dapat berupa proses dari pelaksanaan program kegiatan, hasil dari program yang telah di capai yaitu untuk pengambilan suatu keputusan. Selain

---

<sup>44</sup> Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

itu juga digunakan untuk tindak lanjut dari program kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk pengambilan keputusan mengenai program ke depan.<sup>45</sup>

Dengan adanya manajemen sekolah inklusi yang ada di suatu lembaga pendidikan, diharapkan dapat mengelola lembaga madrasah yang sesuai dengan manajemen pendidikan inklusi, sehingga mampu bersaing antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya.

## **2. Pengembangan Bakat dan Minat Siswa**

### **a. Pengembangan**

Perkembangan terjadi karena adanya perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>46</sup> Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral yang sesuai dengan kebutuhan yang dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi dari peserta didik.<sup>47</sup>

Menurut Hartinah, perkembangan adalah proses perubahan kualitas seseorang yang yang mangacu pada penyempurnaan fungsi psikologis, sehingga proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh lingkungan dan proses belajar untuk menuju kedewasaan.<sup>48</sup> Perkembangan adalah proses perubahan kematangan dan kesiapan fisik seseorang, sehingga memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas dan mempersoleh pengalaman dari kegiatan tersebut.<sup>49</sup>

---

<sup>45</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 10

<sup>46</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

<sup>47</sup> Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995), 3.

<sup>48</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3-4.

<sup>49</sup> Ani Hidayati, "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu," *Sawwa*, 1 (Oktober 2016), 154.

Dalam penelitian ini, pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan bakat dan minat siswa dengan proses meningkatkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu dengan adanya program pengembangan bakat minat, maka siswa dapat mengembangkan serta menyalurkan bakat minatnya dengan baik sehingga dapat bermanfaat kelak bagi kehidupan mereka.

#### **b. Pengertian Bakat dan Minat**

Secara umum bakat merupakan potensi atau kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada dasarnya, setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat adalah kegiatan yang disenangi oleh anak-anak secara terus-menerus dan disertai dengan minat yang kuat sehingga berpotensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>50</sup> Menurut Bigham bakat merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dikembangkan melalui kegiatan pelatihan khusus sehingga memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.<sup>51</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut bahasa, minat merupakan usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Sedangkan menurut istilah, minat adalah keinginan, kesukaan, dan menauan terhadap suatu hal. Menurut Hilgar, minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas.<sup>52</sup>

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan serta

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 21.

<sup>51</sup> Indah Ayu Anggraini et al, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1 (Januari, 2020), 162.

<sup>52</sup> Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 53.

mendatangkan kepuasa dalam dirinya.<sup>53</sup> Minat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan seseorang karena dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya jika tanpa minat seseorang juga sulit akan melakukan sesuatu itu.

Kesesuaian antara bakat dan minat sangatlah penting, karena bakat merupakan kemampuan atau potensi seseorang yang dibawa sejak lahir. Sedangkan minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melaksanakan suatu hal yang disukai. Sehingga bakat atau potensi tersebut masih perlu dikembangkan dan dilatih dengan sistematis agar dapat terwujud dan tercapainya prestasi dengan baik.<sup>54</sup>

### c. Cara Mengembangkan Bakat dan Minat

Minat seseorang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat mengetahui dan menganalisis berbagai kegiatan yang disenangi serta dapat mendorong agar dapat aktif dalam mengikuti kegiatan tertentu. Adapun cara untuk memahami dan mengembangkan bakat dan minat pada anak, diantaranya dengan:<sup>55</sup>

- 1) Orang tua perlu menunjukkan minat terhadap bidang kegiatan tertentu, mempunyai hobi, senang membaca, dan menyediakan bahan bacaan yang cukup dan beragam.
- 2) Menciptakan lingkungan rumah yang baik, sehingga dapat membantu meningkatkan daya pikir anak.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri sehingga dapat memupuk kemandirian, kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab.

<sup>53</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), 7-8.

<sup>54</sup> Ina Magdalena et al, "Peran Guru dalam mengembangkan Bakat Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1 (Januari, 2020), 61.

<sup>55</sup> Ulin Nihayah, "Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi," *Sawwa*, 2 (April, 2015), 139.



Adapun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, diantaranya:<sup>56</sup>

- 1) Kenali bakat dasar anak. Dengan mengenali potensi bawaan siswa, maka guru tersebut dapat mengetahui berbagai potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa sehingga cara yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengembangan bakat minat siswa dapat berjalan dengan efektif.
- 2) Berikan fasilitas yang sesuai. Dengan adanya berbagai fasilitas dapat mendukung seluruh pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa. Hal ini karena fasilitas menjadi salah satu alat yang digunakan sebagai pendukung atau membantu selama pelaksanaan program kegiatan.
- 3) Berikan apresiasi dan tanggapan. Dalam pelaksanaan program pengembangan bakat minat siswa perlu adanya dukungan serta tanggapan baik dari orang di sekitarnya. Selain itu berikan apresiasi kepada siswa terhadap semua kegiatannya. Hal ini dilakukan karena dapat mempengaruhi semangat atau motivasi siswa sehingga siswa merasa selalu di perhatikan.
- 4) Ajak mengikuti kompetisi. Setelah mengikuti berbagai program kegiatan pengembangan bakat minat siswa, sehingga dapat diketahui bakat minat yang dimiliki siswa. Dengan itu guru mengarahkan siswanya untuk mengikuti berbagai program kegiatan yang dapat membantu dalam pengembangan serta mengasah kemampuannya. Melalui kompetisi diharapkan siswa yang berbakat semakin percaya diri dalam menampilkan bakatnya. Selain itu siswa juga merasa yakin dan percaya diri sehingga mampu menunjukkan hasil yang terbaik.

---

<sup>56</sup> Ina Magdalena et al, "Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 3 (Desember, 2020), 281-284.

## B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan observasi langsung dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil berbagai telaah pustaka terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, jurnal yang berjudul *Menggali Potensi Minat dan Bakat Siswa Inklusif di Sekolah Metal dengan Parenting, Konseling, dan Skill Education, 2021*, Achmad Farid. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menggali minat dan bakat siswa ABK guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan dan ketampilan yang sesuai dengan ABK, melalui guru pembimbing khusus lebih mudah untuk memperhatikan, mendampingi dan memahami siswanya sehingga guru tersebut lebih memperhatikan karakteristik siswanya. Adapun kendala dalam pembinaan minat dan bakat siswa belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai.

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan CI Yakut Purwokerto, 2019*, Yusuf Al Ikhwan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus bersifat fleksibel. Kegiatan pengembangan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Melalui kegiatan pengembangan bakat dan minat tersebut telah membuahkan hasil yang baik bagi anak berebutuhan khusus, yang mana dalam implementasinya siswa tersebut mampu mencetak prestasi yang baik serta menumbuhkan sikap kemandirian bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu manajemen dalam pengembangan bakat dan minat sudah dapat dikatakan baik mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang, 2019*, Fani Oktavianti. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen peserta didik perlu diperhatikan dalam penyusunan strategi, hal ini dikarenakan agar perencanaan manajemen peserta didik yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif, serta memberikan dampak yang positif bagi lembaga pendidikan.
2. Pengorganisasian manajemen peserta didik merupakan hal yang menentukan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat.
3. Pelaksanaan manajemen peserta didik merupakan hal yang pokok dari sebuah lembaga pendidikan untuk pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
4. Pengawasan seluruh rangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat diharapkan dapat memberikan efek yang baik dalam proses pengelolaan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga sekolah tersebut.

*Keempat*, skripsi yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 9 Banda Aceh, 2019*, Nurlijah. Hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh tersebut dengan mengarahkan siswanya untuk mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan bidang yang diminati serta mengikutsertakan dalam kegiatan perlombaan yang sesuai dengan bakat yang telah dimiliki.
2. Faktor penghambat dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 9 Banda Aceh karena keterbatasan sarana dan prasarana, belum adanya guru pembimbing khusus, serta belum adanya anggaran khusus untuk pengembangan bakat dan minat siswa.

3. Solusi dari berbagai hambatan tersebut, selaku guru SMPN 9 Banda Aceh baik yang memiliki bakat dalam bidang tertentu bahkan guru yang tidak memiliki bakat tetap ikut mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat dengan sarana dan prasarana yang ada.

**Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Achmad Farid	2021	<i>Menggali Potensi Minat dan Bakat Siswa Inklusif di Sekolah Metal dengan Parenting, Konseling, dan Skill Education</i>	Penelitian ini sama-sama membahas tentang minat dan bakat siswa	1. Pada penelitian ini guru memiliki peran lebih dalam menggali potensi minat bakat siswa	1. Pada penelitian ini semua warga sekolah memiliki peran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa
2	Yusuf Al Ikhwan	2019	<i>Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan CI Yakut Purwokerto</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang minat dan bakat siswa	1. Pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler	1. Pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat dan minat siswa
3	Fani Oktavianti	2019	<i>Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Ngaliyan 03 Kota Semarang</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang minat dan bakat siswa	1. Objek penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 2. Pada penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler	1. Objek penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah 2. Pada penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan bakat dan minat siswa
4	Nurlijah	2019	<i>Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat dan</i>	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan	1. Objek penelitian dilaksanakan di sekolah menengah pertama	1. Objek penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah

			<i>Minat Siswa di SMPN 9 Banda Aceh</i>	membahas tentang minat dan bakat siswa	2. Pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa	2. Pada penelitian ini membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pengembangan bakat dan minat siswa
--	--	--	---	--	---	---



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian adalah kegiatan objektif untuk menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan dengan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis dengan melalui proses yang intensif.<sup>57</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.<sup>58</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena pada penelitiannya dilakukan dengan kondisi objek yang alamiah.<sup>59</sup> Kondisi alamiah dimana kondisi suatu objek penelitian tidak dapat direkayasa atau di manipulasi sehingga hasil penelitian lebih bersifat natural. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat penting karena dengan kehadiran peneliti dapat menghasilkan suatu hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus, yaitu pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara mendalam dan sistematis tentang suatu fenomena atau kejadian dengan berbagai sumber data. Pendekatan studi kasus memperhatikan semua aspek yang penting sehingga dapat diungkapkan melalui gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi atau objek yang akan diteliti.<sup>60</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini karena peneliti ingin mendapatkan data deskriptif dan analisis fenomena mengenai manajemen pendidikan inklusi

---

<sup>57</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 3.

<sup>58</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

<sup>59</sup> Kristiana Natalia dan Mundilarno, "Manajemen Pembelajaran Inklusi dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan," *Media Manajemen Pendidikan*, 1 (Juni, 2019), 92.

<sup>60</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Data-data yang menjadi fokus pada penelitian tersebut dapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta cara lain yang menjadi ciri khas dalam penelitian kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Sebagai instrumen kunci yang baik, peneliti harus mempunyai wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan lainnya yang menunjang dalam hal yang ditelitinya. Sebagai pengamat, peneliti ikut serta berperan dalam kehidupan sehari-hari yang subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan sehingga dapat dipahaminya.<sup>61</sup> Dengan keterlibatan langsung peneliti di lapangan selama waktu yang ditentukan, sehingga ditemukan berbagai data pengembangan bakat dan minat siswa khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terletak di Jl. Stadion Timur No. 20 A, Kertosari, Babadan, Kab. Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini karena ingin mengetahui tentang manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data biasanya dilakukan dengan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan guru kewirausahaan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data, yaitu

---

<sup>61</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 164.

melalui orang lain atau dokumentasi.<sup>62</sup> Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa data-data dokumen di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang di miliki oleh sekolah, seperti dokumen profil sekolah yang mengenai sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, data-data mengenai kepala sekolah dan guru, struktur organisasi, dan data yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa. Dengan sejumlah sumber tersebut dapat diperoleh sebuah data yang diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang subyektif.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan. Selebihnya yang dijadikan sebagai data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis penelitian datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto.<sup>63</sup>

#### 1. Kata-kata dan Tindakan

Dalam penelitian kualitatif orang-orang yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, dan guru. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi fokus utamanya yaitu tindakan orang-orang yang diamati.

#### 2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, sumber data tertulis menjadi sumber data sekunder, yang dijadikan sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis untuk memenuhi hasil penelitian berasal dari berbagai sumber diantaranya sumber buku, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi yang diperoleh

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 221.

<sup>63</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 157-163.



dari lembaga atau sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

### 3. Foto

Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah hasil penelitian dengan subjektif dan dianalisis secara induktif. Dengan foto tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat memperkuat hasil dari penelitian.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau pertemuan dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat memahami dari suatu topik tertentu.<sup>64</sup> Pengumpulan data melalui wawancara sangat penting untuk dilakukan karena tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi langsung di lapangan.<sup>65</sup> Oleh karena itu peneliti perlu mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang sesuai dengan bidangnya. Dalam melakukan wawancara keberhasilan dalam mendapatkan informasi tergantung dari kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Dalam melakukan teknik wawancara ini terdapat beberapa model diantaranya:

#### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap respondek diberi

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Rd* (Bandung: Alfabeta, 231).

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: AlfaBeta, 2017), 316.

pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat data hasil dari wawancara tersebut. dalam melakukan wawancara selain dengan instrumen wawancara, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lain sebagainya yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara.<sup>66</sup> Jenis wawancara ini lebih di prioritaskan dalam melakukan penelitian karena dengan teknik wawancara terstruktur dalam menghindari terjadinya kesalahan topik yang akan diwawancarakan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana pada pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Yang bertujuan untuk menemukan dan menggali berbagai permasalahan lebih terbuka, karena pihak yang di wawancarai di minta untuk mengutarakan berbagai pendapat dan ide-idenya. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat mengenai apa saja yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya bersifat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>67</sup> Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mendetail dan mendalam mengenai

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 305-306.

<sup>67</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 64.

<sup>68</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 163.

pandangan dari responden tentang manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Adapun pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala sekolah sebagai memegang peranan sebagai manager di lembaga madrasah sehingga bertugas untuk mengatur serta mengetahui secara mendalam mengenai proses pengelolaan yang ada di madrasah termasuk pengelolaan siswa. Hal ini dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi terkait manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

b. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai informan karena dalam penelitian ini lebih tertuju pada pengelolaan siswa. Waka kesiswaan memiliki tugas bertanggungjawab dalam mengatur seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa terhadap pengembangan kemampuan, bakat, minat siswa secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Hal ini selaras dengan masalah yang akan di kaji oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai informan yang di harapkan dapat memberikan berbagai informasi mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa.

c. Guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Alasan peneliti memilih guru sebagai informan dalam penelitian ini karena guru yang di beri tanggung jawab untuk membina siswa dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal. Sehingga mengetahui hambatan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa.

## 2. Observasi

Pengamatan menggunakan indera penglihatan secara langsung. Bimyati menjelaskan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai seorang peneliti. Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.<sup>69</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Johnson dan Christensen menerangkan observasi dilakukan oleh peneliti dalam setting alamiah dengan tujuan mengeksplorasi atau menggali suatu makna. Selama dalam proses observasi ini penelitian membuat field notes selama dan sesudah proses observasi yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena penting yang ada dalam konteks penelitian dan subjek penelitian.<sup>70</sup>

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen program pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>69</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 115.

<sup>70</sup> Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (Agustus 2016), 154.

dokumen dapat dijadikan pelengkap dari metode observasi dan dokumentasi<sup>71</sup>

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.<sup>72</sup>

Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat dan minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dalam hal ini, metode dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh beberapa data, diantaranya:

- a. Sejarah berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- b. Letak geografis MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- c. Visi Misi dan tujuan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- d. Struktur organisasi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- e. Keadaan guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- f. Keadaan siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- g. Keadaan sarana dan prasarana MA Muhammadiyah 1 Ponorogo
- h. prestasi belajar siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

## **F. Teknik Analisis Data**

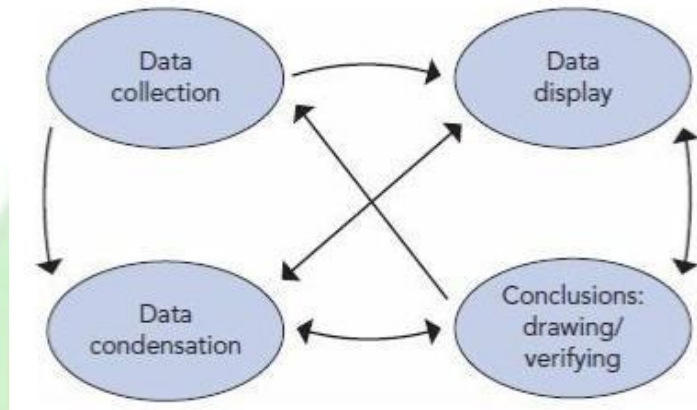
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

---

<sup>71</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 70.

<sup>72</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jebuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses pengembangan bakat minat siswa, kemudian menitik fokuskan informasi pada proses manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa.<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebooks Edition 3* (Singapore: Sage Publications, 2014), 12.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi secara melanjutan selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

c. *Drawing and Verifying conclusions* (Kesimpulan)

Langkah yang ebrikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.<sup>74</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar data dari penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun teknik dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukann dengan berbagai cara, diantaranya.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa akan bisa direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara meningkatkan ketekunan juga dapat meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembala apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: AlfaBeta, 2015), 252.

pula, peneliti dapat mendiskripsikan data secara akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.<sup>75</sup>

Pendukung atau bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca beberapa referensi buku ataupun hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya/benar atau tidak.<sup>76</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan *chrosscheck* secara mendalam berbagai data yang telah dikumpulkan. Pengecekan data berasal dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.<sup>77</sup>

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Berbagai sumber tersebut yaitu hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru penanggung jawab yang disertai dengan data-data pendukung berupa dokumen maupun lainnya.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek semua data yang telah diperoleh melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian tersebut sudah menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung:AlfaBeta, 2015), 272.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung:AlfaBeta, 2015), 272.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: AlfaBeta, 2015), 246.



lanjut dengan sumber data yang bersangkutan maupun sumber data yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk membuktikan data mana yang dianggap benar.<sup>78</sup>

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dilakukan di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga yang yang diperoleh lebih kredibel. Pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara dan observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda. Apabila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas dalam pengumpulan data.<sup>79</sup>

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data atau informan yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat maupun valid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah di temukan. Sehingga data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi teknik pengumpulan data yaitu dengan menggabungkan antara teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu dengan menggabungkan data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dan guru penanggung jawab.

---

<sup>78</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 95.

<sup>79</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 95-96.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Pada tahun 1940 dirintis dan di pelopori oleh para pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah. Mendirikan sebuah madrasah dengan nama “Madrasah Wustha Muhammadiyah” dengan visi misi madrasah untuk membentuk kader persyarikatan (mubaligh/mubalighot). Kemudian setelah berjalan selama 3 tahun berubah nama menjadi “Madrasah Wustha Mu’alimin Muhammadiyah”.

Pada tahun 1950, berubah nama kembali menjadi “Perguruan Islam Menengah (PIM). Pada tahun 1954, dengan adanya peraturan pemerintah di rubah menjadi “Pendidikan Guru Agama (PGA)” dengan berjalan masa belajar selama 6 tahun. Kemudian pada tahun 1973, dengan peraturah pemerintah maka nama PGA berubah menjadi “Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dahulu berada di kompleks perguruan Muhammadiyah timur bunderan Ponorogo yang di dalamnya terdiri dari SD, SLTP, MTs, SMU dan MA Muhammadiyah.

Menggunakan lahan tanah wakaf dari bapak Djoko bin Hardjo Prawiro dengan luas 1190 m<sup>2</sup>. Dengan adanya program RSBI memerlukan tanah yang laus dengan kebijakan PDM selaku yayasan yang menaungani, maka ada rekolasi bangunan yang awalnya MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berada di Jl. Batoro Katong No. 6 C Kab. Ponorogo di komplek 1, kemudian di rekolasi ke komplek 2 yang dilakukan pada tanggal 14 Rabu’ul Awal 1432 H/ 09 Maret 2011 yakni di Jl. Stadion Timur No. 20 A Kel. Kertosari, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

Prakarsa mendirikan pendidikan formal yang bercorak islam di tingkat SMA yaitu MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini dengan semangat dakwah seluruh warga muhammadiyah 1 Ponorogo dengan semangat amar ma'ruf nahi munkar. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo lahir dijadikan sebagai jawaban dan solusi degradasi moral serta pembentuk karakter Islami kader umat.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan salah satu dari sekian madrasah aliyah swasta yang berada di Ponorogo. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak awal berdirinya sesuai dengan izin pendirian madrasah dari kantor wilayah departemen agama RI, No. Ww.06.04/PP.00.6/3647/1992 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 31.2.35.02.16.267. Status DIAKUI berdasarkan keputusan Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan nomor E.IV/29/1994 tanggal 24 Maret 1994. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia nomor: E.IV/PP.03.2/KEP/13/2000 tanggal 09 Februari 2000 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 memiliki Status DIAKUI. Sesuai sertifikat Nomor Identitas Madrasah (NIM) Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Ponorogo nomor: 421 /1228/405.47/ 2003 Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 tercatat dengan Nomor Identitas Madrasah (NIM) 31 00 20, dan terakhir sesuai dengan jenjang akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Provinsi Jawa Timur Nomor : B/Kw.13.4/MA/342/2005 sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat B ( Baik).

## **2. Letak Geografis MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo terletak di Jl. Stadion Timur No. 20 C di Desa Kertosari, Kec. Babdan, Kab. Ponorogo. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki letak yang sangat strategis. Adapun batas-batas MA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

- a. Sebelah timur : STKIP Ponorogo
- b. Sebelah barat : Stadion Batoro Katong
- c. Sebelah selatan : Gedung Kwarcab
- d. Sebelah utara : Mts Muhammadiyah 1 Ponorogo

### 3. Visi dan Misi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

**Tabel 4. 1 data visi dan misi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

<b>Visi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo</b>	<b>Menjadi madrasah unggul yang mencetak guru Al-qur'an, kader dakwah, dan persyarikatan yang berkesiapan kerja</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengajarkan Al-Qur'an secara tahsin</li> <li>2. Hafal 3 Juz secara dhabith</li> <li>3. Memiliki hafalan hadits-hadits pilihan (Al-Arbain an-Nawawiyah)</li> <li>4. Mampu menjadi imam shalat fardhu</li> <li>5. Mampu menyampaikan gagasan secara lisan (diskusi, pidato dan khutbah jum'at)</li> <li>6. Menguasai bahasa Arab dan Inggris aktif tingkat menengah</li> <li>7. Tuntas semua bidang studi (Rata-rata 7,5 )</li> <li>8. Memiliki 5 karakter unggul (mandiri, bersih/rapi, sopan, disiplin, antusias )</li> <li>9. Memiliki jiwa wirausaha dan mampu bekerja di berbagai sektor</li> <li>10. Menjadi kader persyarikatan pada tingkat Madrasah</li> <li>11. Menguasai dengan baik operasionalisasi komputer tingkat dasar (Office) Memiliki <i>reading habit</i> yang baik</li> </ol>
<b>Misi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang baik dan berkualitas</li> <li>2. Menyiapkan lulusan calon guru atau pendidik Al-quran</li> <li>3. Mencetak kader dakwah yang komunikatif</li> <li>4. Menyiapkan lulusan yang siap dan berketrampilan kerja</li> <li>5. Mencetak kader persyarikatan yang berkarakter unggul</li> </ol>

### 4. Tujuan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Adapun tujuan dan terget yang dimiliki oleh MA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Tujuan dan Target MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

<b>Tujuan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pembelajaran Al-quran dengan metode UMMI</li> </ol>	<b>Target MA Muhammadiyah 1 Ponorogo</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang baik dan berkualitas</li> </ol>
---	--

2. Menyelenggarakan hafalan 1/2 Juz tiap semester	2. Menyiapkan lulusan calon guru/pendidik Al-quran
3. Menyelenggarakan hafalan hadits-hadits secara terbimbing	3. Mencetak kader dakwah yang komunikatif
4. Menyelenggarakan pembelajaran imam shalat fardlu	4. Menyiapkan lulusan yang siap dan berkepribadian kerja
5. Menyelenggarakan pelatihan diskusi, pidato dan khutbah jum'at secara periodik (bekerjasama dengan Majelis Tarjih dan Tablig)	5. Mencetak kader persyarikatan yang berkarakter unggul
6. Menyelenggarakan <i>English Club</i> dan <i>Arabic Club</i> (bekerjasama lembaga terkait)	
7. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran reguler dan pembelajaran tambahan (bimbingan belajar) secara baik	
8. Membelajarkan 5 karakter unggul (mandiri, bersih/rapi, sopan, disiplin, antusias)	
9. Menyelenggarakan praktek dan kunjungan kewirausahaan (bidang marketing dan kuliner)	
10. Menyelenggarakan pendidikan kader pesyarikatan (diklat, TC Taruna Melati dan leadership ORTOM)	
11. Menyelenggarakan pelatihan IT	
12. Menyelenggarakan kegiatan literasi	

##### 5. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam struktur organisasi yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu dengan kepala sekolah Drs. Sarlan. Ketua komite yang ditempati oleh Drs. H. Ariss Sudarly Yusuf. Koordinator TU yang ditempati oleh bapak Bayu Prihatmoko, S.Pd. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang ditempati oleh Nur Imtikhan, S. Pd. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang ditempati oleh bapak Yushaffad A, S.Pd.I. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang ditempati oleh bu Nur Hidayati, S.Pd.I. Wakil kepala sekolah bidang humas yang ditempati oleh bapak Nur Kholis, S.Pd. Kepala perpustakaan ditempati oleh bu Noor Hidana Shofiyah, S.Pd.

## 6. Keadaan Guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Keadaan guru di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan standar kualifikasi yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan D4/S1 sederajat kependidikan. Tidak hanya itu, guru-guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo juga mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Sehingga mampu membimbing siswa siswinya dengan baik serta mempunyai kualitas yang baik sesuai dengan bidang pendidikan yang telah diperoleh dari perguruan tinggi sebelumnya. Serta memiliki pengalaman mengajar sebagai guru serta memiliki sertifikasi profesi. Jumlah guru yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdiri atas 20 guru yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi ataupun keahlian masing-masing dan juga terdapat 3 orang tenaga kependidikan yang bertugas menjalankan tanggungjawabnya masing-masing.

**Tabel 4.3 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

No	Nama
1	Drs.SARLAN
2	Moch. Ibnu Sholikin, S.Pd
3	Heni Kurniawati, S.Pd
4	Noor Shofiyah Hidana, S.Pd
5	Nanik Yuli Hastuti, Se
6	Nur Kholis Widodo,S.Pd
7	Istirokah Harum R, S.Pd
8	Siti Nurhidayati, S.Pd
9	Ike Rahmayawati Amaradja, S.Ag
10	Dra. SULASTRI
11	Nur Imtihan,S.Pd
12	Rohmad Habibi,S.Si
13	Tri Harjanti Budi Setiyasih,S.Si
14	Bayu Prihatmoko, St
15	Yushafat A, S.Pd.I
16	Yusnia Ayuningtyas, S.Pd
17	Muhammad Mufid,S.Pd.I
18	Noha
19	Linda
20	Septa

21	Ardiansyah
22	Budi
23	Nike

### 7. Keadaan Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Keadaan siswa yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kualitas serta kuantitas yang baik. Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo berasal dari wilayah Ponorogo bahkan ada juga yang berasal dari luar wilayah Ponorogo. Tujuan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah untuk menjadikan dirinya menjadi individu yang berkualitas yang dapat meningkatkan ilmu pengetahuan baik itu keislaman maupun ilmu umum, kepribadian, serta keterampilan khususnya dalam pengembangan bakat minat siswa dengan itu selaras dengan tujuan pendidikan. Jumlah siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ada 85 siswa. Dan terdapat 7 siswa tunanetra. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	11	15	26
XI	17	14	31
XII	8	20	28

### 8. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki fasilitas, layanan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa antara lain ruang kelas representatif yang berisi maksimal 20 siswa dalam satu kelas. Bangunan yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat 3 yang sudah dibagi sesuai dengan jabatan atau organisasi. Ruang tersebut meliputi ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, laboratorium untuk praktik pembelajaran (laboratorium IPA, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa), ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, tempat olahraga, toilet, aula, koperasi, gudang, dan tempat parkir. Sedangkan untuk fasilitas umum di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo meliputi masjid, aula, tempat parkir dan free wifi.

## 9. Prestasi Belajar Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki cukup banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa siswinya, berbagai perlombaan di ikuti oleh para siswa baik dalam lingkup kabupaten, karisidenan, bahkan juga sampai pada tingkat provinsi. Prestasi ini tidak lepas dari peran madrasah dalam mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang telah dimilikinya. Berikut data prestasi siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Data Prestasi Siswa MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

No	Nama Siswa	Jenis Lomba	Juara
1	Mohammad Wafiq Izroi	Lomba Sains Bidang Studi Geografi Antar Madrasah Tingkat Provinsi Tahun 2018	Juara 2
2	Oktavia Tri Cahyani	Pidato Bahasa Arab atau Dai/Daiyah Se-Karisidenan Madiun tahun 2018	Juara Harapan 2
3	MA Muhammadiyah 1 Ponorogo	Madrasah Sehat tingkat Kab. Ponorogo Tahun 2019	Juara 1
4	Ayu Fajar Lestari	MTQ Jawa Timur Kategori hafidzah 30 Juz tahun 2019	Juara 2
5	Linda Wahyu Yuliana	Mayoret BRMC kategori Non Brass Tingkat Kab.Ponorogo 2019	Juara 2
6	Amaliya Fiki Nur Fajar	Tanding kelas D Putri Tapak Suci reog University Cup 2019	Juara 3
7	Yanuar Bagas	Olimpiade Ekonomi POSI Tingkat Nasional Tahun 2020	Juara 2
8	Nadia Ami Agvinitasari	KSM Kimia Kab.Ponorogo Tahun 2020	Juara 3
9	Diah putri Septiana	KSM Pendidikan Agama islam Kab. Ponorogo Tahun 2020	Juara 2
10	Ika Nur Risky Mairina	Lomba Singer Putri Porseni Madrasah Aliyah Kab. Ponorogo Tahun 2021	Juara 3
11	Tria Nur Fitasari	Lomba Pencak Silat putri Porseni Madrasah Aliyah Kab. Ponorogo Tahun 2021	Juara 2
12	Group Putri	Lomba Pionering Putri UMPO Scout Competition Tahun 2021	Juara 2



## B. PAPARAN DATA

### 1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam pengembangan bakat dan minat siswa, madrasah harus mempunyai suatu manajemen yang baik sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dari madrasah. Tujuan tersebut dapat dicapai tentunya membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang, karena perencanaan ini menjadi pondasi atau langkah awal dalam suatu manajemen. Madrasah membuat suatu perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sejak awal dengan efektif dan efisien. Pada kegiatan perencanaan pengembangan bakat dan minat di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah tertata dengan baik. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

“Untuk yang pertama mengenai data tentang bakat dan minat siswa dengan mengadakan sosialisasi kepada anak-anak. Selain program yang wajib, anak-anak ditanya mengenai program kegiatan yang ingin di ikuti. Akan tetapi khusus untuk anak tunanetra hanya mengikuti kegiatan muhadloroh dan tahfidz. Kemudian dipertimbangkan oleh semua guru penanggungjawab dan diarahkan kepada siswa. Sedangkan guru BK hanya sebagai pemantapan atau seputar mengetahui dari bakat dan minat yang dimiliki siswa”.<sup>80</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh bapak Yushafat A, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan sebagai berikut.

“Yang dibutuhkan dalam perencanaan yaitu data tentang bakat dan minat siswa yang didapat melalui data yang telah di isi oleh anak-anak setelah dilakukan sosialisasi mengenai program pengembangan bakat minat baik yang wajib maupun yang sunah. Kalau untuk siswa tunanetra hanya diikutkan pada ekstrakurikuler muhadloroh 4 bahasa (bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Jawa) dan program tahfidz. Sarana prasarana dan sumber daya manusia serta finansial yang dimiliki madrasah”.<sup>81</sup>

Perencanaan yang telah dibuat tersebut tentunya tidak lebih juga melibatkan peran dari wali kelas, karena wali kelas menjadi guru penanggung jawab di setiap jenjang kelas.

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

Selain itu seorang wali kelas harus bisa memberikan arahan serta bimbingan kepada siswanya. Hal ini biasanya dilakukan pada saat ada koordinasi dengan wali kelas atau saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bu Ike Rahmayawati Amaradja, S. Ag. selaku Wali Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Iyaa dilibatkan, karena wali kelas mempunyai tugas pokok dalam mengatur suatu kelas itu. Selain itu wali atau guru kelas dianggap yang lebih dekat dengan siswa dan dalam pelaksanaannya guru sebagai penanggung jawab sesuai dengan jadwal masing-masing. Dengan itu perlu dilibatkan dalam kegiatan perencanaan”.<sup>82</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa semua kegiatan pengembangan bakat minat siswa yang dijalankan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo disesuaikan dengan program yang telah disusun dari awal, baik dari waktu pelaksanaan program kegiatan dan jenis program kegiatan yang akan dijalankan.<sup>83</sup>

Dengan adanya perencanaan madrasah berupaya agar mendapatkan hasil yang maksimal, dengan itu tentunya madrasah mempunyai prosedur yang akan digunakan dalam perencanaannya. Dengan adanya prosedur diharapkan perencanaan yang telah di buat dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

“Menggunakan analisis dari siswa mengenai sumber daya manusia dan sarana prasarana serta keuangan yang ada di madrasah. Dengan itu maka sekolah mempertimbangkan untuk mensupport anak-anak dalam menghadapi masa depan dengan bakat minat yang dimilikinya.”<sup>84</sup>

Prosedur perencanaan pengembangan bakat minat siswa melalui kegiatan sosialisasi melalui kegiatan dari OSIS, meskipun dalam pelaksanaannya juga melibatkan dari waka kesiswaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dengan siswa sekaligus dari pihak OSIS juga membantu mendata kegiatan apa saja yang diminati oleh siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan:

“Yang pertama data mengenai bakat minat siswa yang diperoleh melalui data yang telah di isi oleh siswa setelah diadakan sosialisasi mengenai bakat minat yang ada

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

<sup>83</sup> Lihat transkrip observasi kode: 01/O/5-III/2022..

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

di madrasah dan ini melalui program dari OSIS. Kemudian inventarisasi mengenai sarana prasarana dan rencana anggaran kegiatan madrasah (RKAM)".<sup>85</sup>

Selain itu setiap menjalankan kegiatan baik jangka panjang maupun jangka pendek harus disesuaikan dengan RKAM. Selain itu juga harus dilakukan rapat antara guru penanggungjawab dengan waka kesiswaan untuk persiapan sebelum pelaksanaan program kegiatan. Dengan adanya persiapan ini diharapkan dapat membantu dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan nantinya.<sup>86</sup>

Program kegiatan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo merupakan bagian dari rencana kegiatan madrasah. Adanya program tersebut dikelompokkan berdasarkan minat bakatnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembagian tugas serta tanggungjawab dari guru pg di setiap program kegiatan. Dengan adanya pengelompokan yang sesuai dengan bakat minatnya, dapat membantu guru penanggung jawab dalam meningkatkan kualitas yang telah dimiliki oleh siswa.

Namun dalam pelaksanaannya madrasah tidak membentuk tim khusus, yang mana semua SDM yang ada ikut mengelola seluruh program kegiatan yang telah dibuat. Akan tetapi yang bertanggung jawab mengenai program kegiatan tersebut dari waka kesiswaan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

"Tidak ada tim khusus, karena madrasah milik kita bersama jadi semua anggota yang ada di madrasah ikut andil dalam kegiatan perencanaan. Dan biasanya guru-guru memberikan ide, saran atau masukan mengenai program yang akan dilaksanakan agar madrasah bisa menjadi lebih berkembang dan bisa menjadi wadah bagi siswa yang memiliki bakat minat".<sup>87</sup>

Dengan tidak adanya tim khusus dalam perencanaan pengembangan bakat minat siswa, jadi semua SDM yang ada di madrasah ikut membantu dalam hal apapun. Seperti memberikan ide, saran bahkan masukan mengenai program yang akan direncanakan.

---

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>86</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 09/D/02-III/2022.

<sup>87</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

Agar seluruh program yang sudah disusun dapat dilaksanakan dan tercapainya tujuan dari program kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan: “Semua pihak yang ada. Jadi dalam kegiatan perencanaan baik guru, kepala sekolah, dan waka-waka memberikan ide, saran ataupun masukan. Akan tetapi waka kesiswaan yang menjadi koor dari kegiatan tersebut”.<sup>88</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah hanya sebagai penanggung jawab. Selain itu juga memberikan masukan mengenai beberapa program yang akan dilaksanakan. Seperti khusus anak tunanetra dari kepala sekolah mewajibkan adanya program kegiatan muhadloroh. Sebagaimana dikemukakan oleh pak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

“Semua SDM yang ada di madrasah, tapi yang menjadi koordinasi dari seluruh kegiatan dari waka kesiswaan. Dan kepala madrasah hanya sebagai penanggungjawab dan memberikan kritik saran pada program kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>89</sup>

Hal ini sebagaimana juga dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan: “Kepala sekolah mendukung seluruh kegiatan, serta memberikan masukan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Dan kepala sekolah mewajibkan adanya ekstrakurikuler muhadloroh”.<sup>90</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa semua program kegiatan yang dijalankan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo disesuaikan dengan kemampuan dari siswa, terutama bagi siswa tunanetra. Kepala sekolah mewajibkan adanya program kegiatan muhadloroh, karena untuk mewedahi siswa tunanetra. Selain itu juga belum terpenuhinya sarana prasarana yang akan digunakan untuk mengembangkan bakat minat siswa tunanetra.<sup>91</sup>

Madrasah memiliki prosedur yang digunakan untuk membantu dalam proses perencanaan program kegiatan. Untuk mencapai hasil perencanaan yang baik tentunya

---

<sup>88</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>89</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>90</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>91</sup> Lihat transkrip observasi kode: 02/O/26-II/2022.

melalui proses yang baik pula. Sehingga dengan proses tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya madrasah dalam pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

“Ya seperti yang sudah saya jelaskan tadi, jadi dalam kegiatan perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa dapat menganalisis dan mengembangkan apa yang dimiliki. Seperti sumber daya manusia nya, sarana prasarana, data yang telah diisi oleh siswa. Jadi dalam kegiatan tersebut madrasah mensupport penuh kepada anak-anak dalam mengikuti berbagai kegiatan yang sesuai dengan bakat minat mereka. Baik kegiatan akademik maupun non-akademik”.<sup>92</sup>

Prosedur perencanaan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan melibatkan OSIS. Dengan itu program pengembangan bakat minat siswa di sosialisasikan terlebih dahulu kepada OSIS, lalu adanya program dari OSIS untuk kegiatan sosialisasi mengenai bakat minat yang ada di madrasah. Hal ini dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan: “Prosesnya melalui kegiatan inventarisasi tersebut lalu di sosialisasikan kepada OSIS kemudian muncul program dari OSIS dan disampaikan kepada siswa melalui program kegiatan dari OSIS”.<sup>93</sup>

Perencanaan yang telah disusun diharapkan dapat membantu dalam proses pelaksanaan program kegiatan, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berjalannya suatu perencanaan dengan baik sehingga dapat memberikan hasil yang baik serta mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan itu madrasah dapat menentukan bentuk program yang akan dijalankan baik program jangka panjang, jangka menengah maupun jangka menengah. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah:

“Untuk bentuk programnya seperti pengelolaan dan pengembangan bakat dan minat itu masuk pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan full pada hari Sabtu. Dan itu sudah masuk pada program jangka pendek, jangka menengah bahkan jangka panjang dari rencana kegiatan madrasah”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>93</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>94</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

Bentuk rencana sekolah tersebut menjadi bagian dari program pengembangan bakat minat siswa yang menjadi bagian dari bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana juga dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan: “Madrasah pasti memiliki program baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Semua program dari madrasah masuk pada rencana madrasah dan untuk program itu masuk pada kegiatan ekstrakurikuler”.<sup>95</sup>

Setelah adanya perencanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan dengan perencanaan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Pada program kegiatan pengembangan bakat minat tentunya madrasah mempunyai tujuan tersendiri. Dengan adanya perencanaan harus dikelola dengan baik yang diharapkan dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah, berikut tujuan dari adanya program pengembangan bakat minat yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo:

“Tujuan adanya perencanaan pengembangan bakat dan minat ini agar dapat dijadikan bekal bagi anak-anak yang nantinya tidak dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya, sehingga mereka memiliki jiwa kemandirian. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai pengembangan bakat dan minat dari siswa”.<sup>96</sup>

Dengan adanya program pengembangan bakat minat siswa dapat dijadikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu juga dapat digunakan untuk membentuk kedisiplinan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Yushafat selaku waka kesiswaan, menambahkan tujuan dari program pengembangan bakat minat yang telah dipaparkan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah: “Untuk menampung dan mengembangkan bakat dan

---

<sup>95</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>96</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

minat siswa, serta membentuk kemandirian dan karakter siswa, sehingga terbentuk jiwa kedisiplinan siswa”.<sup>97</sup>

Adanya proses perencanaan program pengembangan bakat dan minat siswa khususnya untuk satu tahun kedepan yang akan dilaksanakan setelah penerimaan peserta didik baru dan tidak lain juga melibatkan dari OSIS. Hal ini dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki bakat atau kemampuan untuk ditingkatkan serta dikembangkan lagi. Dengan mengikuti program kegiatan tersebut dapat dijadikan bekal untuk kedepannya.<sup>98</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, secara keseluruhan proses perencanaan pengembangan bakat dan minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru penanggung jawab. Perencanaan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki prosedur perencanaan yang baik. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan yang dimulai dari kegiatan inventaris mengenai kebutuhan dalam kegiatan pengembangan bakat minat siswa, yang meliputi inventaris sarana prasarana, sumber daya manusia, serta rencana anggaran kegiatan madrasah (RAKM). Selain itu juga inventaris data bakat minat siswa. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi mengenai program apa saja yang dimiliki oleh madrasah, kemudian siswa di data atau di tanyai mengenai bakat minatnya. Dengan adanya inventaris tersebut dapat digunakan untuk mengetahui hal apa saja yang akan dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan bakat minat siswa.

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat beberapa siswa yang siswa berkebutuhan khusus. Dengan itu maka dalam kegiatan pengembangan bakat minat siswa dibedakan atau di khususkan. Untuk siswa berkebutuhan khusus hanya di ikutkan pada program tahfidz dan muhadloroh 4 bahasa. Penempatan bagi siswa berkebutuhan khusus ini

---

<sup>97</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

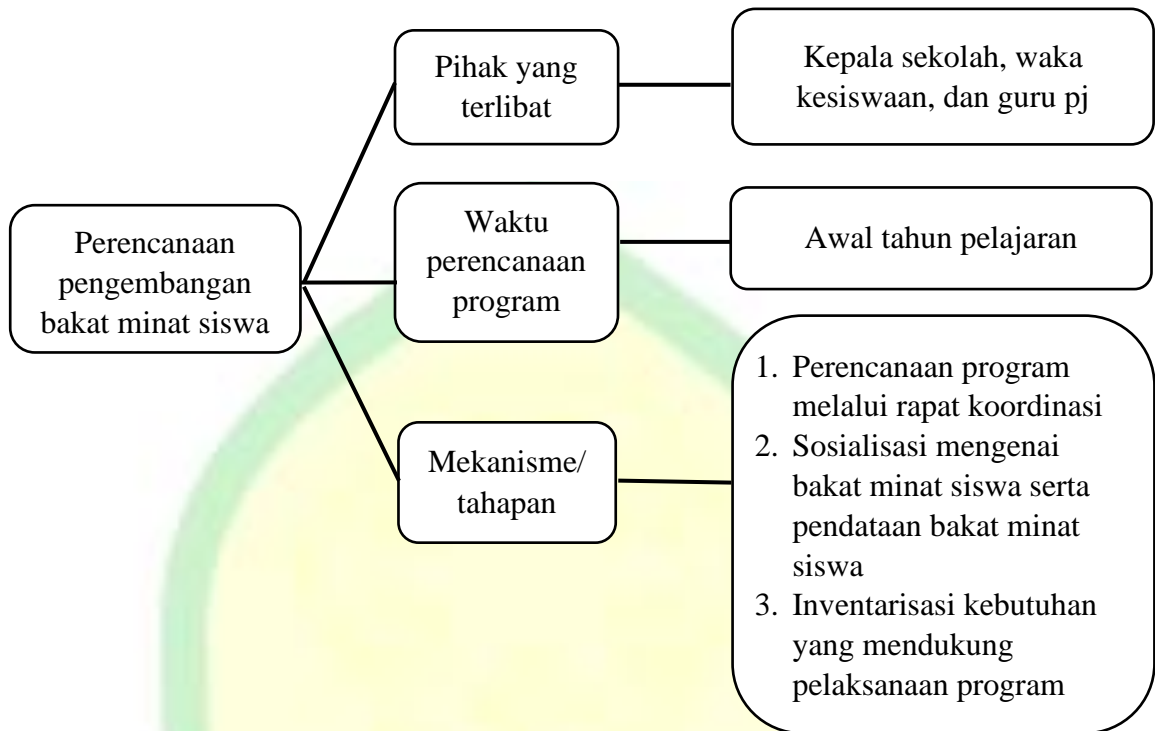
<sup>98</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 09/D/02-III/2022.

diharapkan dapat fokus dalam mengikuti program kegiatan tersebut. Selain itu jika diikutkan pada program kegiatan yang lain, dari pihak madrasah belum terpenuhinya sarana prasarana khususnya bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Adapun untuk program pengembangan bakat minat sudah masuk pada rencana madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan paparan data diatas secara keseluruhan proses perencanaan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dilakukan melalui rapat koordinasi dan didampingi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dengan harapan adanya partisipasi ini dapat membantu dalam memperlancar pelaksanaan program kegiatan nantinya. Adapun hasil dari perencanaan program pengembangan bakat minat siswa diantaranya yaitu berbagai kebijakan dan program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa reguler dan siswa ABK. Program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa ABK dan reguler yaitu muhadloroh dan tahfidz. Sedangkan untuk program kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa reguler yaitu bola voli, futsal, tapak suci, hisbul wathan. Sedangkan pada program kegiatan tapak suci dan hisbul wathan khusus bagi anak ABK hanya bisa mengikuti teori dan tidak bisa mengikuti praktik dilapangan karena keterbatasan dari siswa. Secara skematis tahap atau proses perencanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:

The logo of MA Muhammadiyah 1 Ponorogo is displayed at the bottom of the page. It features a stylized green archway above the word 'Ponorogo' in a bold, green, sans-serif font. The letters are slightly shadowed, giving a 3D effect.





**Gambar 4.1 Tahap Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

## **2. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Program kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa yang telah di programkan dan di rencanakan sebelumnya, perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mendukung pelaksanaan program dengan optimal. Pelaksanaan program yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam melakukan pelatihan terhadap siswa serta mewadahi bakat minat yang dimiliki siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan sebagai berikut: “Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa dilaksanakan full pada hari Sabtu sehingga tidak mengganggu jam pelajaran”.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

Pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa dilakukan sepenuhnya pada hari Sabtu. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu madrasah juga memberikan kelusan pada guru penanggung jawab dalam mengelola kegiatan tersebut, sehingga dapat tercapainya tujuan dari madrasah. Dalam hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepada bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah sebagai berikut: “Madrasah memberikan keleluasan kepada guru penanggung jawabnya masing-masing. Dan untuk semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu”.<sup>100</sup>

Sebelum dilaksanakannya program pengembangan bakat minat perlu adanya sosialisasi mengenai program kegiatan yang wajib untuk di ikuti oleh siswa maupun yang tidak wajib. Setelah adanya sosialisasi kemudian dilakukan pendataan mengenai bakat minat siswa yang akan dilaksanakan sebagai prgram kegiatan dari madrasah. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Ike Rahmayawati Amaradja selaku Wali Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Sebelumnya ada sosialisasi mengenai program pengembangan bakat minat kepada siswa. Lalu siswa di data ingin mengikuti program kegiatan apa saja kecuali program kegiatan yang wajib seperti Hizbul Wathan (HW). Dan untuk pelaksanaannya full pada hari Sabtu”.<sup>101</sup>

Selain program kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, khususnya bagi siswa reguler. Adajuga program kegiatan yang tidak wajib hanya saja setiap siswa untuk memilih ingin mengikuti kegiatan apa, kemudian di tindak lanjuti dari pihak kesiswaan. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Bayu Prihatmoko selaku guru informatika dan TU sebagai berikut:

“Seluruh kegiatan pengembangan bakat minat dilakukan pada hari Sabtu. Akan tetapi pada tahun ajaran baru siswa diberi pengarahan mengenai berbagai program yang ada di madrasah baik yang wajib maupun yang tidak. Kalau untuk program yang tidak wajib itu anak-anak di tanya pengen mengikuti kegiatan apa saja dan di

---

<sup>100</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>101</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

data oleh OSIS. Data yang sudah terkumpul akan diserahkan ke waka kesiswaan dan ditindak lanjuti”.<sup>102</sup>

Adanya pelatihan tersebut di harapkan dapat meningkatkan bakat minat yang di miliki oleh siswa. Terdapat banyak program kegiatan yang dijalankan madrasah, diantaranya kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan besar lainnya, seperti *classmeeting*, baksos, kunjungan ke berbagai daerah, serta mengikuti berbagai macam lomba.

Setelah semua program kegiatan sudah terjadwal, untuk pelaksanaan program tersebut tentunya membutuhkan support terutama SDM nya. Dalam hal ini SDM yang akan menentukan proses dari pelaksaannya suatu program. Sehingga seluruh SDM yang ada di lingkungan madrasah ikut membantu terutama dalam pelaksanaan. Agar dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yushaffat selaku waka kesiswaan sebagai berikut: “Semua pihak sekolah dan waka kesiswaan sebagai koordinatornya. Akan tetapi untuk guru yang dijadikan sebagai guru penanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler setiap hari Sabtu dan tiap guru diberi jatah 1 bulan sekali”.<sup>103</sup>

Madrasah menjadi milik bersama sehingga dengan adanya suatu program yang telah dibuat, juga harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Seluruh SDM yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini mampu bekerja sama dalam mengelola program pengembangan bakat minat siswa. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah sebagai berikut: “Semua yang ada di lingkungan madrasah terlibat, baik dari kepala sekolah, waka kesiswaan, serta semua guru penanggungjawab setiap kegiatan tersebut”.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

<sup>103</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>104</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

Pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan dengan adanya pembagian guru penanggung jawab di setiap program kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini karena keterbatasan guru pembina khusus di setiap program kegiatan. Sehingga semua SDM yang ada di madrasah ikut andil dalam pelaksanaan program tersebut.<sup>105</sup>

Adapun dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo lebih banyak melibatkan guru. Hal ini karena guru yang ada di madrasah tersebut di jadikan sebagai guru penanggung jawab disetiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bu Ike Rahmayawati Amaradja selaku Wali Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak sebagai berikut: "Peran guru sebagai guru penanggung jawab sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kesiswaan, selain itu guru juga memberikan contoh, motivasi, masukan, serta mengarahkan siswa sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya".<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bu Noor Shofiyah Hidana selaku Guru BK juga menambahkan keterangannya sebagai berikut: "Guru sebagai penanggung jawab di setiap jadwal yang telah dibuat oleh waka kesiswaan. Sehingga guru memiliki peran yang besar dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak".

Hal ini guru memiliki peran yang lebih besar, selain itu juga memiliki hubungan yang lebih dekat antara siswa dengan guru selama pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Bayu Prihatmoko selaku guru Informatika dan TU sebagai berikut. "Guru berperan sangat besar karena guru di sini berinteraksi langsung dengan anak-anak, dengan itu dapat mempermudah dalam proses pengembangan bakat minat anak-anak".<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Lihat transkrip observasi kode: 03/O/12-II/2022.

<sup>106</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

<sup>107</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

Selama pelaksanaan program kegiatan pasti adanya suatu dukungan. Faktor pendukung menjadi penunjang selama pelaksanaan suatu program kegiatan untuk menjadi lebih baik. Agar selama pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal perlu adanya dukungan dari madrasah. Faktor pendukung adanya program kegiatan lebih banyak dari madrasah yaitu dari sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dana yang dibutuhkan untuk memperlancar seluruh program kegiatan yang telah di susun secara optimal. Dengan adanya dukungan ini dapat memberikan support selama pelaksanaan program kegiatan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pak Yushaffat selaku waka kesiswaan:

“Faktor pendukung semua guru penanggung jawab dapat memahami keadaan anak-anak baik yang tunanetra maupun anak normal sehingga dengan semangat dan sabar guru dalam melatih dan membimbingnya. Selain itu madrasah juga memberikan dukungan kepada anak-anak, biasanya dilakukan jika ingin latihan futsal dari pihak madrasah memfasilitasi tempat dengan menyewakan lapangan diluar”.<sup>108</sup>

Selain itu semua sumber daya manusia yang ada di madrasah sudah mampu memahami antar sesama. Sehingga selama pelaksanaan program kegiatan dapat membantu terutama bagi anak tunanetra. Dengan itu, maka sebagai guru penanggungjawab mampu mengelola dan melatih anak-anak dengan semangat dan sabar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah: “Faktor pendukung semua guru penanggung jawab dapat memahami keadaan anak baik yang tunanetra maupun anak normal sehingga guru dengan semangat dan sabar dalam melatih serta membimbingnya”.<sup>109</sup>

Bu Ike Rahmayawati Amaradja selaku Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak mengemukakan pendapatnya dalam wawancara: “Faktor pendukung semangat dari siswa yang luar biasa baik yang tunanetra maupun anak normal sehingga guru juga memiliki semangat dalam membimbing dan melatih anak-anak”.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>109</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>110</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

Selain siswa guru juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan. Selama pelaksanaan program kegiatan tidak hanya guru dan siswa yang menjadi faktor pendukung, akan tetapi juga ada banyak faktor pendukung dari luar yang dapat membantu dalam mencapai keberhasilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Noor Shofiyah Hidana selaku guru BK:

“Faktor pendukung seluruh SDM madrasah mendukung seluruh program pengembangan bakat minat ini. Dalam pelaksanaan yang menjadi guru penanggung jawab sudah memahami keadaan siswa sehingga guru tersebut memiliki semangat yang tinggi dan sabar dalam melatih anak-anak terutama bagi anak yang tunanetra. Dan untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari Sabtu, karena pada hari Sabtu itu tidak ada jam pelajaran sehingga tidak mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar siswa”.

Selain itu juga antar siswa baik yang tunanetra maupun siswa reguler dapat memahaminya dan saling membantu. Dengan itu maka dalam pelaksanaan program kegiatan akan lebih mudah. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Bayu Prihatmoko selaku Guru Informatika dan TU: “Faktor pendukung antara guru dan siswa baik yang tunanetra maupun anak normal dapat memahami sesama, sehingga guru lebih mudah dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa”.<sup>111</sup>

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan guru yang penanggungjawab disetiap program kegiatan memberikan arahan dan bimbingan serta dapat memotivasi siswa baik yang tunanetra maupun siswa reguler. Dalam hal ini dilakukan oleh setiap guru dengan penuh sabar dan semangat sehingga dapat mengembangkan bakat minat yang dimiliki siswa. Guru dengan siswa baik yang tunanetra maupun yang reguler dapat saling membantu dan saling memahami dengan sesamanya. Sehingga lebih mudah dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa.<sup>112</sup>

---

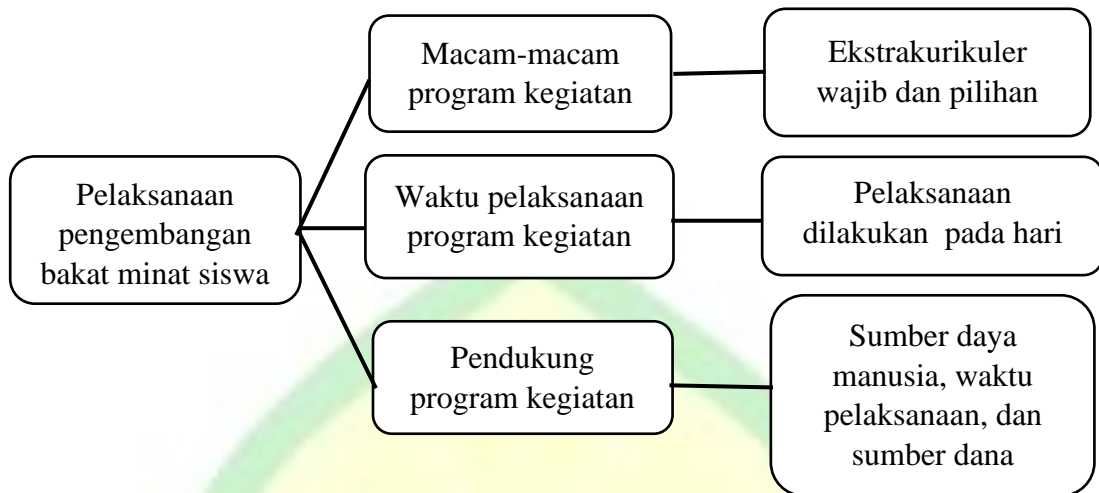
<sup>111</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

<sup>112</sup> Lihat transkrip observasi kode: 03/O/12-II/2022.

Dengan adanya beberapa pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa faktor pendukung dapat membantu memperlancar dari pelaksanaan program kegiatan yang akan dijalankan. Selain itu juga akan berpengaruh terhadap semangat serta untuk peningkatan kemampuan siswa.

Dari paparan data diatas, secara keseluruhan proses pelaksanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan mulai dari penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa baik program kegiatan wajib maupun pilihan. Dengan adanya suatu kebijakan yang di khususkan bagi ABK hanya mengikuti program kegiatan hisbul wathan dan tapak suci yang hanya mengikuti teorinya saja. Selain itu program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa keduanya baik ABK maupun siswa reguler yaitu muhadloroh dan tahfidz.

Adapun untuk proses pelaksanaan program kegiatan bagi anak ABK yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Seperti pada saat program pelatihan bagi siswa ABK dapat mengikuti melalui fasilitas yang ada dengan mendengarkan audio kemudian diputar berulang-ulang sehingga siswa ABK mampu untuk memahami dan menghafalkan sehingga dapat bersaing dengan siswa lainnya. Pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa dijalankan selama satu tahun pelajaran yaitu berupa kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu. Dalam menjalankan program kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang sudah di programkan dari program madrasah selama satu periode. Secara skematis tahap atau proses dari pelaksanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 4.2 Tahap Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

### **3. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Setelah proses pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat minat siswa, maka madrasah perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan bakat minat serta mengembangkan hal-hal yang kurang tepat. Evaluasi di MA Muhammadiyah dilakukan langsung dari bagian kesiswaan secara baik dan tepat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yushafat selaku waka kesiswaan: “Untuk pihak yang bertugas dalam melakukan kegiatan evaluasi khususnya dalam kegiatan pengawasan dilakukan oleh waka kesiswaan”.<sup>113</sup>

Kegiatan evaluasi yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang dilaksanakan oleh waka kesiswaan. Pada kegiatan pengawasan ini dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari pengawasan saat pelaksanaan program kegiatan, evaluasi mengenai program yang telah dilaksanakan serta tindak lanjut untuk program

<sup>113</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.



kedepannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bu Noor Shofiyah Hidana selaku guru BK:

“Biasanya setiap kegiatan pasti ada presensi, saran dan masukan dari guru penanggung jawab kemudian diberikan kepada wali kelas. Selanjutnya ada evaluasi yang dilakukan di setiap akhir semester dengan mempertimbangkan berbagai catatan dari guru penanggung jawab tersebut. Kemudian dengan adanya berbagai kendala di tindak lanjuti dari bagian kesiswaan”.

Bapak Yushafat selaku waka kesiswaan mengemukakan pendapatnya dalam wawancara: “Evaluasi secara khusus memang belum ada, tetapi biasanya setiap kegiatan pasti ada presensi serta catatan saran dan masukan dari guru penanggung jawab kemudian diberikan kepada wali kelas. Kemudian ada tindak lanjut dari berbagai kendala yang di alami selama pelaksanaan program kegiatan”.<sup>114</sup>

Evaluasi penting untuk dilakukan karena dengan adanya berbagai kendala yang dialami dapat menghambat berjalannya program kegiatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pak Yushaffat selaku waka kesiswaan:

“Faktor penghambat kurang terpenuhinya sarana prasarana terutama untuk kegiatan olahraga dan keterbatasan guru pembina khusus yang sesuai dengan bidangnya, sehingga semua SDM yang ada di madrasah ikut andil dalam mengelola selama pelaksanaan program kegiatan. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi berkaitan dengan kondisi dan situasi adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini sehingga mengakibatkan kemunduran atau tidak terlaksananya dari pelaksanaan program kegiatan”.<sup>115</sup>

Selain itu terdapat hambatan lain yang berkaitan dengan kurangnya sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan program kegiatan. Dalam hal ini terutama pada bidang olahraga. Sebagaimana dikemukakan oleh Bu Noor Shofiyah Hidana selaku guru BK mengemukakan pendapatnya dalam wawancara:

“Faktor penghambat belum terpenuhinya sarana prasarana terutama dalam bidang olahraga (futsal) dan kurangnya guru pembina khusus sehingga semua guru menjadi guru penanggung jawab sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh waka kesiswaan karena seluruh kegiatan dilaksanakan serentak”.

<sup>114</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>115</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

Dengan adanya berbagai kendala atau penghambat dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa terutama dalam hal sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada di madrasah. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Dengan berbagai cara yang dilakukan dapat mempengaruhi proses serta hasil dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pertama, madrasah harus mampu menciptakan kerja sama yang baik dengan pihak eksternal seperti lembaga yang digunakan untuk kegiatan latihan seperti lapangan olahraga. Karena dengan itu dapat membantu mengatasi hambatan dalam bidang sarana prasarana yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh pak Yushaffat selaku waka kesiswaan: “Untuk mengatasi hambatan sarana prasarana olahraga maka sekolah menyewakan lapangan, seperti lapangan stadion bahkan juga menyewakan lapangan futsal di luar”.<sup>116</sup>

Bapak Bayu Prihatmoko selaku Guru Informatika dan TU mengemukakan pendapatnya dalam wawancara: “Untuk solusi nya sekolah menyewakan lapangan di luar untuk kegiatan olahraga anak-anak terutama pada kegiatan futsal”.<sup>117</sup>

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat siswa belum terpenuhinya sarana dan prasarana. Akan tetapi di madrasah ini memanfaatkan dengan baik adanya sarana prasarana yang ada. Akan tetapi seperti yang belum terpenuhinya sarana prasarana terutama dalam bidang olahraga, maka madrasah menyewakan lapangan diluar area madrasah.<sup>118</sup> Dengan itu siswa juga tetap bisa mengembangkan bakat minatnya dengan mengikuti pelatihan. Namun dengan kurangnya sarana prasarana tersebut tidak menjadi

---

<sup>116</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>117</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

<sup>118</sup> Lihat transkrip observasi kode: 03/O/12-II/2022.

penghambat bagi siswa dalam pengembangan bakat minatnya. Sehingga siswa-siswa juga mampu bersaing dengan siswa lainnya.<sup>119</sup>

Kedua, belum terpenuhinya guru pembina khusus dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa. Sehingga semua guru yang ada di madrasah ikut andil dalam pelaksanaan program kegiatan. Hal sebagaimana dikemukakan oleh Bu Ike Rahmayawati Amaradja selaku wali kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak: “Kalau guru pembina khusus itu biasanya dibantu oleh guru yang sudah ditugaskan sebagai guru penanggung jawab”.<sup>120</sup>

Selain kurangnya guru pembina khusus, MA Muhammadiyah 1 Ponorogo faktor yang menjadi penghambat selama pelaksanaan program yaitu berasal dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Drs. Sarlan selaku kepala sekolah: “Sementara anak-anak diingatkan dan diberi motivasi agar tetap semangat dalam berlatih”.<sup>121</sup>

Dengan adanya kegiatan evaluasi dimaksudkan agar adanya kesalahan dalam pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa tidak terulang lagi kesalahan yang sama pada kegiatan yang akan datang. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Pak Drs. Sarlan selaku kepala sekolah: “Agar dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang baik serta dapat dijadikan acuan untuk program kedepannya”.<sup>122</sup>

Kegiatan evaluasi di MA Muhammadiyah ini dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia yang ada di madrasah, akan tetapi tetap di koordinasikan dari bagian kesiswaan. Adapun untuk evaluasi program khusus untuk semua kegiatan belum ada. Hanya saja evaluasi difokuskan pada pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa. Dengan itu sebagai guru penanggung jawab memiliki peran yang besar terutama dalam mengelola dan melatih perkembangan siswa. Selain itu, sebagai guru penanggung jawab juga harus

---

<sup>119</sup> Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/19-II/2022.

<sup>120</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

<sup>121</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>122</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

memiliki catatan, saran dan masukan mengenai bagaimana keadaan siswa pada saat mengikuti kegiatan. Dengan adanya catatan tersebut kemudian di tindak lanjuti oleh wali kelas dan waka kesiswaan. Sebagaimana menurut pendapat bu Ike Rahmayawati Amaradja Selaku Wali Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak: “Kalau evaluasi secara khusus belum ada, biasanya setiap ada kegiatan ada presensi dan jika ada yang tidak mengikuti tanpa izin diberi peringatan oleh waka kesiswaan”.<sup>123</sup>

Pada kegiatan evaluasi, setiap sekolah tentunya memiliki cara yang berbeda-beda. Akan tetapi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini melakukan evaluasi di setiap akhir semester, dan nilainya di masukkan pada raport siswa. Selain itu dengan adanya evaluasi yang dilakukan tiap semester juga akan lebih mudah dalam mengelola. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yushafat selaku waka kesiswaan: “Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan nilainya di masukkan raport”.<sup>124</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu ketika setelah dijalankan seluruh program kegiatan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini seluruh guru penanggung jawab dan waka kesiswaan melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan selama satu semester tersebut. Serta membahas mengenai hal apa saja yang perlu dilakukan perbaikan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk program kedepannya.

Setiap proses evaluasi paling tidak dapat memberikan hasil, baik itu hasil yang positif maupun negatif. Namun tidak lepas dari tujuan dilakukannya evaluasi yaitu agar dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang baik serta dapat dijadikan acuan untuk program kedepannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh bu Noor Shofiyah Hidana selaku guru BK: “Hasil evaluasi tidak tentu, tapi dari pihak madrasah berusaha untuk

---

<sup>123</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

<sup>124</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

yang terbaik. Terutama untuk perkembangan siswa kedepannya agar siswa lebih disiplin lagi”.

Setelah dilakukan evaluasi, pasti terlihat adanya berbagai kendala selama pelaksanaan program kegiatan. Dengan adanya berbagai kendala tersebut perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki dari program pengembangan bakat minat siswa tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Yushafat selaku waka kesiswaan: “Untuk tindak lanjutnya pasti ada, biasanya tindak lanjut itu jika ada suatu permasalahan ataupun kendala apapun yang ada di lingkup program kegiatan maka akan kami perbaiki dengan baik”.<sup>125</sup>

Bapak Drs. Sarlan selaku kepala madrasah mengemukakan pendapatnya pada wawancara:

“Ada, setelah dilakukan evaluasi pasti ada perbaikan baik itu untuk guru penanggung jawab atau siswa. Biasanya kalau untuk guru penanggung jawab diberikan motivasi agar tetap semangat dalam melatih anak-anak khususnya bagi siswa tunanetra. Kalau untuk siswa juga diberikan dorongan serta motivasi agar bersungguh-sungguh dan semangat dalam mengikuti program kegiatan”.<sup>126</sup>

Bu Ike Rahmayawati Amaradja Selaku Wali Kelas XI IPS dan Guru Akidah Akhlak, juga mengemukakan pendapatnya dalam wawancara: “Ada, tindak lanjut dari hasil evaluasi pada tahun ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan program kegiatan yang akan datang”.<sup>127</sup>

Pada proses evaluasi berdasarkan paparan data diatas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi program kegiatan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya melalui pengawasan langsung, rapat koordinasi dan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan program tersebut. Evaluasi pada pelaksanaan pengembangan bakat minat dilakukan melalui berbagai pertunjukan atau penampilan yang diikuti siswa baik yang ABK maupun

---

<sup>125</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/12-II/2022.

<sup>126</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/05-II/2022.

<sup>127</sup> Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-III/2022.

reguler. Kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan eksternal maupun internal dari madrasah, seperti pada saat pentas seni. Siswa yang mempunyai bakat minat tersebut dapat mengikutinya. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi mengenai pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa. Secara skematis tahap atau proses evaluasi program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 4.3 Tahap Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

## C. PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menurut Siagan, perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal-hal yang akan dijalankan di masa yang akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>128</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang disiapkan untuk menghadapi masa depan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan pendidikan menjadi dasar atau pondasi dalam pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan. Dalam hal ini dilakukan dengan mengetahui kebutuhan untuk mencapai sasaran pendidikan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat minat siswa perencanaan menjadi langkah awal yang harus dijalankan agar nantinya seluruh program kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga perlu perencanaan yang matang agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan memerlukan beberapa tahapan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pelaksanaan program kegiatan serta meminimalisir adanya hambatan.

---

<sup>128</sup> Kasmawati, "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam", 140-141.

Adapun tahapan dalam perencanaan sebagai berikut:

a) Menetapkan tujuan

Perencanaan dimulai dari menganalisis berbagai keputusan-keputusan mengenai keinginan atau kebutuhan organisasi. Tanpa tujuan yang jelas maka dalam penggunaan sumber dayanya juga tidak efektif.<sup>129</sup>

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat minat siswa. Dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meningkatkan potensi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa. Adapun bentuk dari program kegiatan pengembangan bakat minat siswa berupa kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

b) Mengidentifikasi keadaan saat ini

Pemahaman mengenai kondisi sekarang mulai dari tujuan yang akan dicapai serta SDM yang akan membantu dalam pencapaian tujuan. Kemudian dilakukan analisa mengenai rumusan rencana yang dapat menggambarkan rencana lebih lanjut.<sup>130</sup>

Sebelum pelaksanaan suatu program kegiatan perlu dilakukan menentukan data apa saja yang akan di butuhkan dalam proses perencanaan. Hal ini sejalan dengan perumusan yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam memperoleh data dengan berbagai sumber yang ada di madrasah. Adapun data-data tersebut diantaranya:

1) Inventarisasi data mengenai bakat minat siswa

Pada awal tahun pelajaran, madrasah melakukan sosialisasi mengenai kegiatan pengembangan bakat minat yang ada di madrasah. Pada kegiatan sosialisasi ini dari waka kesiswaan di bantu oleh OSIS dengan mendata seluruh

<sup>129</sup> Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 39.

<sup>130</sup> Siti Asiah, *Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 39.



siswa mengenai kegiatan yang di minatnya. Dalam hal ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan siswa. Akan tetapi kalau ABK sudah mendapatkan berbagai informasi dari madrasah sebelumnya kemudian mengarahkan siswa kepada bimbingan konseling.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya pendataan tersebut dapat mempermudah madrasah dalam mengetahui bakat minat siswa. Dengan adanya kegiatan pengembangan bakat minat tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan bakat minatnya sesuai dengan keinginan dan kemampuan dari siswa.

## 2) Inventarisasi data mengenai sarana prasarana

Setelah adanya inventaris mengenai data bakat minat siswa perlu adanya inventaris mengenai sarana prasarana. Hal ini karena sarana prasarana menjadi salah satu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan. MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan pengecekan sarana prasarana yang di jadikan sebagai pendukung dari pelaksanaan program kegiatan. Pengecekan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dari sarana prasarana yang ada dan digunakan untuk menentukan program yang akan di jalankan dalam pengembangan bakat minat siswa.

Peneliti berpendapat bahwa dengan terpenuhinya sarana dan prasarana dapat membantu dalam menyusun dan menentukan kebutuhan barang yang dibutuhkan selama pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa.

## 3) Inventarisasi mengenai dana atau pembiayaan

Pada inventarisasi pendanaan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan berdasarkan rencana anggaran kegiatan madrasah (RKAM). Dengan adanya inventaris pendanaan ini dapat mempermudah madrasah dalam

mengelola pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan bakat minat. Hal ini biasanya digunakan untuk memenuhi sarana prasarana dan untuk membatu memenuhi segala kebutuhan dari pelaksanaan program kegiatan. Seperti belum terpenuhinya sarana prasarana dalam bidang olahraga sehingga sekolah mengupayakan untuk menyewakan lapangan di luar madrasah.

4) Inventarisasi mengenai sumber daya manusia

Pendataan mengenai sumber daya manusia perlu dilakukan untuk menentukan guru yang akan menjadi pembina atau penanggungjawab di setiap program kegiatan. Dalam hal ini seluruh sumber daya manusia yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ikut berperan dalam mengelola kegiatan pengembangan bakat minat siswa. Dengan tidak adanya guru pembina khusus maka semua guru yang ada di madrasah menjadi guru penanggungjawab di setiap program yang akan dijalankan. Guru penanggungjawab dalam pelaksanaan di harapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan serta keahliannya.

c) Mengidentifikasi pendukung dan hambatan

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melakukan identifikasi mengenai bakat minat siswa, sarana prasarana, pendanaan, dan sumber daya manusia. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang dapat membantu dalam pelaksanaan program kegiatan. Selain itu juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang akan dihadapi selama proses pelaksanaan program kegiatan sehingga nantinya dapat meminimalisir adanya hambatan tersebut.

Dengan adanya identifikasi membantu madrasah dalam mencari solusi untuk mengatasi hambatan dari pelaksanaan program kegiatan, agar tujuan dari madrasah dapat tercapai dengan baik dan optimal yang sesuai dengan tujuan yang telah

ditentukan sebelumnya. Selain itu madrasah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswanya.

d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Pengembangan rencana program kegiatan yang di laksanakan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler yang wajib maupun peminatan. Madrasah melakukan berbagai kegiatan dengan cara membimbing, mengarahkan siswanya agar nantinya dapat mengembangkan bakat minat yang dimilikinya. Sehingga dapat terlaksananya program kegiatan yang telah direncanakan. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program kegiatan tidak hanya mengandalkan bakat minat dari siswa. Akan tetapi juga dilihat dari suatu keahlian yang telah dimiliki oleh siswa kemudian di bentuk serta dikembangkan melalui program kegiatan. Dengan itu siswa mampu bersaing dalam kompetisi yang dijadikan pertimbangan dalam perencanaan.

Perencanaan dianggap hal yang paling penting, karena dengan adanya perencanaan menjadi penentu serta arah agar program kegiatan dapat berjalan dengan baik serta terkoordinasi. Adapun perencanaan berguna untuk menentukan titik tolak dan tujuan usaha, memberikan pedoman, mencegah pemborosan waktu, tenaga dan material, memudahkan dalam kegiatan pengawasan, dan sebagai alat koordinasi.<sup>131</sup> Perencanaan juga digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat Sarinah, bahwa fungsi perencanaan salah satunya untuk mencegah pemborosan waktu, tenaga, dan material.<sup>132</sup> Hal ini sejalan dengan perencanaan yang dilakukan di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo bahwa madrasah melakukan pengecekan mengenai sarana prasarana yang dijadikan sebagai pendukung

---

<sup>131</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 29.

<sup>132</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 29.

dalam pelaksanaan program kegiatan. Apabila terdapat kerusakan dan perlu adanya perbaikan maka madrasah mengalokasikan dari dana yang rencana kerja (RAKM). Kurang terpenuhinya guru pembina khusus, sehingga madrasah menyusun jadwal guru penanggung jawab di setiap program kegiatan yang akan dijalankan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya pemborosan.

Waka kesiswaan menjadi koordinator di setiap program kegiatan yang berkaitan dengan siswa. Pada program kegiatan ini waka kesiswaan bertugas untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan berbagai program dengan mempertimbangkan banyak hal diantaranya sumber daya manusia atau sumber daya pendukung lainnya. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum penyusunan program, diantaranya menentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini dengan mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, sarana prasarana, mempertimbangkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan. Hal ini dilakukan agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Dalam pencapaian tujuan MA Muhammadiyah 1 Ponorogo membuat perencanaan program agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan adanya program pengembangan bakat minat yaitu untuk mewadahi bakat minat yang dimiliki oleh siswa baik siswa reguler maupun siswa ABK. Adapun bentuk dari program kegiatan tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti ataupun hanya sebagai program pilihan.

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu HW (Hisbul Wathan)
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, seperti muhadloroh, program tahfidz, futsal, bola voli, tapak suci.

Hal ini serupa dengan Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Pada pasal 3, disebutkan terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan

yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan sesuai dengan bakat minat dari peserta didik.<sup>133</sup>

Berdasarkan penjelasan kondisi di atas secara keseluruhan proses perencanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, dilakukan melalui rapat koordinasi dan didampingi oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Selain itu juga dilakukan inventarisasi seluruh kebutuhan yang menjadi pendukung selama pelaksanaan program kegiatan. Adapun hasil dari perencanaan program pengembangan bakat minat siswa diantaranya yaitu berbagai kebijakan dan program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa reguler dan siswa ABK bahkan juga dapat diikuti oleh siswa keduanya. Program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa ABK dan reguler yaitu muhadloroh dan tahfidz. Sedangkan untuk program kegiatan yang bisa diikuti oleh siswa reguler yaitu bola voli, futsal, tapak suci, hisbul wathan. Sedangkan pada program kegiatan tapak suci dan hisbul wathan khusus bagi anak ABK itupun hanya bisa mengikuti teori dan tidak bisa mengikuti praktik dilapangan karena keterbatasan dari siswa.

## **2. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan dari lembaga bahkan dari anggotanya.<sup>134</sup>

Pelaksanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan perencanaan menjadi suatu kenyataan. Program kegiatan pengembangan bakat minat di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam proses pelaksanaannya merupakan inti dari

---

<sup>133</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

<sup>134</sup> Daryono, *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*, (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 20.

berjalannya suatu kegiatan yang telah di programkan sebelumnya. Selain itu juga dijadikan sebagai penentu dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Program kegiatan pengembangan bakat minat yang dilakukan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai hal, diantaranya:<sup>135</sup>

- a. Kecapaian tujuan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Perkembangan siswa mengenai usia, kejiwaan, minat, dan bakat.
- c. Ketersediaan waktu dan kondisi lingkungan sekolah.
- d. Ketersediaan tenaga, dana, dan sarana prasarana.

Dengan adanya program pengembangan bakat minat di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan bakat minat yang di miliki siswa. Dalam pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah di programkan, maka perlu adanya faktor pendukung. Adapun di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang menjadi faktor pendukung di antaranya:

- a. Biaya atau finansial

Anggaran dana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengembangan bakat minat. Hal ini diguankan untuk memenuhi segala kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan yang telah di programkan, seperti untuk memenuhi sarana prasarana yang kurang. Adapun di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini, dana yang digunakan sebagai pendukung dalam pelaksanaan berbagai kegiatan diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari biaya operasional sekolah (BOS).

---

<sup>135</sup> Aldes fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang", 965.

b. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat minat di MA Muhamamdiyah 1 Ponorogo dilakukan pada hari Sabtu. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa sehingga siswa fokus dalam kegiatan pelatihan.

c. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa. Pada proses pengembangan suatu kegiatan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, agar dalam pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di programkan sebelumnya serta tujuannya dapat tercapai dengan optimal. Adapun di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pelaksanaan kegiatan semua sumber daya manusia yang ada di madrasah ikut terlibat. Akan tetapi, lebih difokuskan pada guru penanggung jawab di setiap program kegiatan yang akan di jalankan. Guru penanggung jawab memiliki peran yang lebih dominan yaitu membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberikan kritik, saran serta masukan agar dapat membangun semangat serta motivasi siswa. Selain itu waka kesiswaan mempunyai kemampuan serta pemahaman dalam pengelolaan siswa dengan baik.

Pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan program pengembangan dari kurikulum dan pembelajaran yang ada di madrasah. Dengan adanya suatu kebijakan yang di khususkan bagi ABK hanya mengikuti program kegiatan hisbul wathan dan tapak suci yang hanya mengikuti teorinya saja. Selain itu program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa keduanya baik ABK maupun siswa reguler yaitu muhadloroh dan tahfidz.

Adapun untuk proses pelaksanaan program kegiatan bagi anak ABK yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Seperti pada saat program pelatihan bagi siswa ABK

dapat mengikuti melalui fasilitas yang ada dengan mendengarkan audio kemudian diputar berulang-ulang sehingga siswa ABK mampu untuk memahami dan menghafalkan sehingga dapat bersaing dengan siswa lainnya. Selain itu pada pelaksanaan program pengembangan bakat minat yang wajib untuk diikuti siswa ABK seperti hisbul wathan dan tapak suci, maka siswa yang berkebutuhan khusus mendapatkan toleransi untuk tidak mengikuti praktiknya di lapangan, akan tetapi hanya mengikuti teorinya saja. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana prasarana bagi siswa ABK. Pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa dijalankan selama satu tahun pelajaran yaitu berupa kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu.

### **3. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Arikunto menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari berbagai kegiatan yang telah direncanakan.<sup>136</sup> Evaluasi kegiatan pengembangan bakat minat siswa digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang berkaitan dengan bakat minat siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan apakah sesuai dengan rencana atau diperlukan perbaikan untuk program yang akan datang.

Kegiatan evaluasi di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan tiap akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan, dan dilaksanakan pada akhir semester dan nilai dari hasil pengembangan bakat minat siswa masuk pada nilai raport siswa. Adapun kegiatan evaluasi secara khusus yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa pada sekolah inklusi ini belum ada. Namun di setiap pelaksanaan program kegiatan ada presensi

---

<sup>136</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 6.



catatan, saran dan masukan dari guru penanggung jawab. Dengan adanya berbagai catatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dijalankan.

Waka kesiswaan memberikan kebebasan kepada guru penanggungjawab atau guru pembina mengenai evaluasi program kegiatan. Setiap guru memiliki cara tersendiri yang dilakukan dalam proses evaluasi dari pelaksanaan program melalui penilaian langsung mengenai hasil pelaksanaan kegiatan. Penilaian dilakukan berdasarkan absensi atau kehadiran siswa, dan ketertiban siswa.

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program pengembangan bakat minat mengalami peningkatan atau tidaknya, maka madrasah mengikutkan siswanya untuk mengikuti kompetisi yang dilakukan oleh sekolah lain. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa. Serta digunakan untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh siswanya sehingga dapat dilakukan perbaikan atau sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam pelaksanaan evaluasi program kegiatan pengembangan bakat minat siswa dilakukan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari faktor pendukung pelaksanaan program. Seperti halnya sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber daya lainnya yang ada dalam pelaksanaan program kegiatan. Kegiatan evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kendala yang telah terjadi dalam waktu satu semester, sehingga perlu adanya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan program kegiatan yang akan datang.

Adapun tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif mengenai suatu program kegiatan. Informasi tersebut dapat berupa proses dari pelaksanaan program kegiatan, hasil dari program yang telah dicapai yaitu untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu juga digunakan untuk tindak lanjut dari

program kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk pengambilan keputusan mengenai program ke depan.<sup>137</sup>

Terdapat beberapa prestasi yang telah diraih oleh MA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik dalam tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat siswa dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Namun jika terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan, dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan kedepannya. Hal ini dapat dilihat melalui melalui berbagai pertunjukan atau penampilan yang diikuti siswa baik yang ABK maupun reguler. Kegiatan evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan eksternal maupun internal dari madrasah, seperti pada saat pentas seni madrasah siswa yang mempunyai bakat minat tersebut dapat ditampilkan baik itu siswa ABK maupun siswa reguler. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa.

---

<sup>137</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 10.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki beberapa tahapan diantaranya menetapkan tujuan madrasah dengan menyusun program kegiatan yang akan dijalankan, merumuskan keadaan saat ini dengan melakukan inventarisasi data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan (inventarisasi data bakat minat siswa, sarana prasarana, dana atau finansial, dan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya), mengidentifikasi adanya faktor pendukung dan faktor penghambat selama pelaksanaan program kegiatan, dan mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Bentuk program yang ada di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (wajib dan pilihan). Adapun program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa ABK yaitu hisbul wathan dan tapak suci akan tetapi hanya mengikuti teori saja. Program kegiatan yang dapat diikuti oleh siswa reguler yaitu futsal, bola voly dan lain-lain. Sedangkan untuk program kegiatan yang dapat diikuti oleh keduanya yaitu muhadloroh dan tahfidz.
2. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan di setiap awal tahun pelajaran di mulai dengan pendataan mengenai bakat minat siswa yang sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi yang bekerjasama dengan OSIS. Adapun bentuk program kegiatan tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti ataupun hanya sebagai program pilihan. Adapun untuk proses pelaksanaan program kegiatan bagi anak ABK yaitu dengan

memanfaatkan fasilitas yang ada. Seperti pada saat program pelatihan bagi siswa ABK dapat mengikuti melalui fasilitas yang ada dengan mendengarkan audio kemudian diputar berulang-ulang sehingga siswa ABK mampu untuk memahami dan menghafalkan sehingga dapat bersaing dengan siswa lainnya. Pelaksanaan program kegiatan pengembangan bakat minat siswa dijalankan selama satu tahun pelajaran yaitu berupa kegiatan mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu. Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengarahkan dan membimbing siswanya, waktu pelaksanaan yang efektif, serta sumber dana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

3. Evaluasi Program Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Minat Siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan melibatkan guru penanggungjawab yang dilakukan pada akhir semester dan nilainya dimasukkan pada nilai raport siswa. Evaluasi dilakukan berdasarkan kehadiran siswa, dan ketertiban siswa. Evaluasi dilakukan oleh waka kesiswaan dengan melihat berbagai perkembangan dari siswa melalui berbagai catatan serta kritik saran yang telah dibuat oleh guru. Adanya pelaksanaan program pengembangan bakat minat siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini terbukti adanya beberapa siswa yang mampu mengikuti kompetisi baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Pada evaluasi juga terdapat hal yang dinilai dan diperbaiki yaitu dari segi kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan kegiatan. Dilihat dari segi kekurangan membahas mengenai kendala selama pelaksanaan kegiatan dan ditindak lanjuti dengan perbaikan dari kendala tersebut.

## B. SARAN

### 1. Bagi Madrasah

Madrasah harapannya dapat mengelola manajemen baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan itu madrasah untuk terus meningkatkan prestasi dan mampu bersaing di berbagai ranah. Kreativitas serta inovasi madrasah terus ditingkatkan dengan memanfaatkan berbagai sarana prasarana yang ada dan bakat minat yang dimiliki siswa, untuk terus mengembangkan kemampuannya melalui berbagai program kegiatan untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

### 2. Bagi Guru dan Siswa

Guru dan siswa diharapkan tidak cepat merasa puas untuk segala hal yang telah diperoleh saat ini, terus dalam mengembangkan kemampuannya. Dengan keterbatasan sarana prasarana dalam kegiatan pengembangan bakat minat siswa dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Serta dapat memberikan wawasan mengenai manajemen pendidikan inklusi dalam pengembangan bakat minat siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Agustin, Ina. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Sumber Sari 1 Kota Malang." *Education and Human Development Journal* Vol. 1 No. 1 September 2016.
- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Al- Qur'an, 49:11.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anggraini, Indah Ayu et al. "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata." *Journal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 Januari 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asiah, Siti. *Dasar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Mahameru Press, 2017.
- Asmani, Jamal MA'mur. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azam, Ulul. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Bahri, Syaiful. "Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1 Tahun 2022.
- Budiyanto. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darma, Indah Permata dan Binahayati Rusyidi. "Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia." *Prosiding KS: Riset & PKM* Vol. 2 No. 2 Tahun 2015.
- Daryono. *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 Februari 2017.
- Fadhillah. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018.
- Farid, Ahmad. "Menggali Potensi Minat dan Bakat Siswa Inklusi di Sekolah Metal dengan Parenting, Konseling, dan Skill Education." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No. 1, Januari 2021.

- Fatma, Dina Aldes. "Persepsi Siswa terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang." *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Oktober 2015.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* Vol. 2 No. 2 Agustus 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, Basri. "Kesesuaian antara bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas." *Schouldid: Indonesia Journal of School Counseling* Vol. 6 No. 2 Tahun 2021.
- Hidayati, Ani. "Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik terpadu." *Sawwal* Vol. 12 No.1 Oktober 2016.
- Husaini dan Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKS (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)* Vol. 4 No. 1 Juni 2019.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irawan, Elly. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1995.
- Kresnawaty, Anita dan Rina Heliawati. "Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2 No.1 Tahun 2019.
- Lukitasari, Sasandara Wahyu et al. , "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi." *Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Juli 2017.
- Magdalena, Ina et al, "Cara Mengembangkan Bakat Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 2 No. 3 Desember 2020.
- Magdalena, Ina et al. "Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol. 2 No. 1 Januari 2020.
- Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourebooks Edition 3*. Singapore: Sage Publications, 2014.
- Meleong, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Munib et al. "Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 1 No. 1 Maret 2021.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muslim, Hera Bintani et al. "Pembinaan Minat dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Susukan 01 Jakarta Timur." *Jurnal Ortopedagogia* Vol. 6 No. 2 Tahun 2020.

- Natalia, Kristiana dan Mundilarno. "Manajemen Pembelajaran Inklusi dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan." *Media Manajemen Pendidikan* Vol. 2 No. 2 Juni 2019.
- Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMM Press, 2016.
- Nihayah, Ulin. "Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi." *Sawwa*, Vol. 10 No. 2 April 2015.
- Nisa, Khairun et al. "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* Vol. 2 No. 1 Juli 2018.
- Nurtika, Lutfi. *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*. Banyumas: Lutfi Gilang, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Sandroto, Christine Winstinindah. "Pelatihan: Pentingnya Soft Skill untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa Siswi Sekolah Menengah Kejuruan." *Maetabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1 26 Maret 2021.
- Sarinah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujana, I Wayah Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan dasar* Vol. 4 No. 1 April 2019.
- Sunardi dan Sunaryo. "Manajemen Pendidikan Inklusi (Konsep, kebijakan dan Implementasinya)." *Jurnal Jassi-Anakku* Vol. 10 No. 2 Tahun 2011.
- Sunarsih, Wiwin. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: Adanu Abimata, 2020.
- Suriadi. "Manajemen Pendidikan Inklusid di PAUD Bunga Indah 09 Yogyakarta." *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, Vol. 1 Noi. 1 Desember 2017.



Syaban, Marwan. “sep Dasar Manajememen Pendidikan Islam.” *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, Gender dan Agama* Vol. 12 No. 2 Tahun 2018.

Ubaidah, Siti. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. <https://www.neliti.com/id/publications/56738/manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkatkan-mutu-sekolah>. Diakses pada tanggal 26 April 2022, pukul 08:15.

Wijaya, David. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2019.

Yunita, Evi Isna et al. “Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan terhadap Anak berkebutuhan Khusus.” *International Journal of Elementary Education* Vol. 3 No. 3 Tahun 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

